

**PERANAN MAJELIS TAKLIM AR-RAHMA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI ANAK DI DESA
KEBAN AGUNG TIGA KECAMATAN KEDURANG
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



OLEH :

Dimfi Milvia

NIM.1711210166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2021/2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Dimfi Milvia

NIM : 1711210166

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Dimfi Milvia

NIM : 1711210166

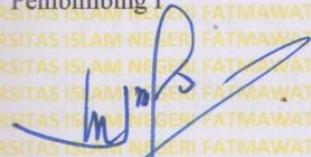
Judul Proposal : Peranan Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

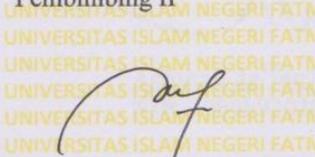
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 29 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004


Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "Peranan Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan".

Penulis : Dimfi Milvia

Nim : 1711210166

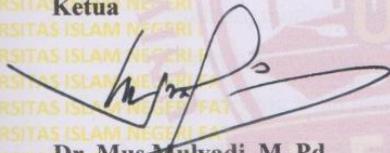
Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

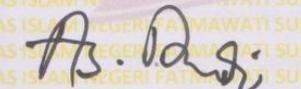
Bengkulu, 17 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

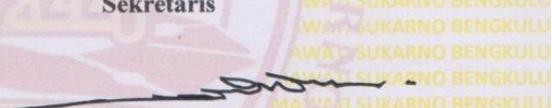
Ketua


Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

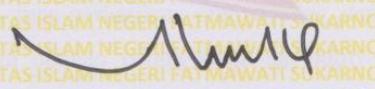
Penguji I


Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Sekretaris


Kurniawan, M. Pd
NIDN. 2022098301

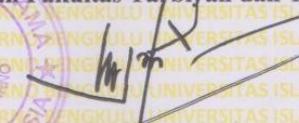
Penguji II


Achmad Ja'far Sodik, M. Pd.I
NIP. 198909302019031007

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirahim

Alhamdulillah atas izin Allah SWT. skripsi ini dapat saya selesaikan.

Segala cinta dan ketulusan kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku: ayahanda (Ikman Toyo) dan ibunda tercinta (Lini Arti) yang berperan dalam memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karna tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan bukti cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.
2. Kedua adikku Dela Oktavia dan Junilki Saputra yang selalu menyemangatiku.
3. Seluruh sanak keluarga, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan masukan demi keberhasilanku.
4. Seluruh Guru-Guru sejak di Sekolah Dasar, SMP sampai SMA dan Dosen-Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan di IAIN Bengkulu khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) lokal F serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
6. Semua sahabat yang selalu mendampingi, memperhatikan, menyayangi, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kasih sayangnya (Wiwik, Yuli, Sinta, Rita, Puspita Sari, Widia Moliza, Pebby,).
7. Almamater kebanggaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengubah pola pikir, sikap, dan pribadi menjadi yang lebih baik.

MOTTO

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

*"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan, saat mereka menyerah"
(thomas Alfa Edison)*

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dimfi Milvia
2. Tempat & Tgl. Lahir : Keban Agung Tiga, 15 Mei 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Keban Agung Tiga, Kecamatan
Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
- HP : 085348513512
- E-mail : dimfimelvia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
- a. SDN 66 Kedurang Bengkulu Selatan
 - b. SMPN 08 Kedurang Bengkulu Selatan
 - c. SMAN 04 Kedurang Bengkulu Selatan
2. Pendidikan Non Formal

-

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMMI IAIN Bengkulu

Bengkulu, September 2021

Dimfi Milvia
1711210166

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dimfi Milvia

NIM : 1711210166

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupeten Bengkulu Selatan” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2021

Yang menyatakan



Dimfi Milvia

NIM. 1711210166

KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur kami ucapkan kepada Allah Subhanallah Wa ta'ala yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya dengan memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi yang berjudul “Peranan Majelis Taklis Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”. Sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi ini :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd., selaku rektor UINFAS Bengkulu 2022.
2. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag., MH., selaku rektor IAIN Bengkulu 2012-2021.
3. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.
4. Dr. Ibu Nurlaili, M.Pd., selaku Plt. ketua Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu.
5. Adi Saputra, M,Pd., selaku Plt. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Asmara Yumarni, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
8. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Pemimpin staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
10. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban dan bantuan didalam penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun skripsi ini guna menunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Bengkulu, 02 November 2020

Dimfi Milvia
NIM. 1711210166

ABSTRAK

Dimfi Milvia NIM. (1711210166) judul Skripsi “Peranan Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”. Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peranan Majelis Taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami Anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, peran Majelis Taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Adapun pendidikan yang dilakukan yaitu melalui 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat khususnya bagi jemaah. 2) Meningkatkan amal ibadah masyarakat. 3) Mempererat silaturahmi antar jemaah. 4) Membina kader dikalangan umat Islam. Dengan kegiatan rutin yang meliputi pemberian materi ceramah, membaca kitab Al-Qur’an selain kegiatan pengajian adapun juga kegiatan lainnya, seperti menghafal surat pendek, membina wudhu dan shalat, kebersihan masjid dan memperingati hari besar Islam. Selanjutnya metode yang digunakan Majelis Taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak adalah mengajarkan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Kata Kunci: Karakter Islami, Majelis Taklim

ABSTRACT

Dimfi Milvia NIM. (1711210166) Thesis title "The Role of Ar-Rahma Taklim Council in Shaping Children's Islamic Character in Keban Agung Tiga Village, Kedurang District, South Bengkulu Regency". Thesis of Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu.

The purpose of this study is to describe the role of the Ar-Rahma Taklim Council in shaping the Islamic character of children in Keban Agung Tiga Village, Kedurang District, South Bengkulu Regency. Types of field research (field research) with qualitative methods, namely a research process that produces descriptive data in the form of writing or expressions obtained directly from the field or research area. The results of the study concluded that the role of the Ar-Rahma Taklim Council in shaping the Islamic character of children in Keban Agung Tiga Village was as a forum for fostering people who were given through education. The education carried out is through 1) Increasing religious knowledge and awareness among the community, especially for the congregation. 2) Increase community worship. 3) Strengthening friendship between congregations. 4) Fostering cadres among Muslims. With routine activities that include giving lecture material, reading the Koran in addition to recitation activities, there are also other activities, such as memorizing short letters, fostering ablution and prayer, cleaning mosques and commemorating Islamic holidays. Furthermore, the method used by the Ar-Rahma Taklim Council in shaping the Islamic character of children is to teach the material using the lecture, question and answer, and demonstration methods.

Keywords: Islamic Character, Taklim Council

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Diskripsi Teori	
1. Majelis Taklim.....	8
a. Pengertian Majelis Taklim.....	8
b. Komponen Majelis Taklim	10
c. Jenis-jenis Majelis Taklim.....	13
d. Fungsi Majelis Taklim.....	14
e. Tujuan Majelis Taklim.....	15

2. Karakter Islami	17
a. Pengertian Karakter Islami	17
b. Pembentukan Karakter Islami.....	19
c. Tujuan Karakter Islami	21
d. Dasar Karakter Islami	23
e. Bentuk-bentuk Karakter Islami.....	25
3. Anak	29
a. Pengertian Anak.....	29
b. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak	31
c. Nilai keagamaan Anak.....	32
d. Pengembangan Nilai keagamaan Anak	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Berpikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Keabsahan Data	47

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wilayah Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Beragama Dikalangan Masyarakat Khususnya Bagi Jemaah	60
2. Meningkatkan Amal Ibadah Masyarakat.....	74
3. Mempererat Silaturahmi Antar Jemaah	79
4. Membina Kader Dikalangan Umat Islam	80
C. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Struktur Organisasi Kepengurusan Majelis Taklim	51
4.2	Jumlah Penduduk Desa Keban Agung Tiga	53
4.3	Komposisi Usia Penduduk	54
4.4	Perkerjaan Penduduk	54
4.5	Tingkat Pendidikan Masyarakat	55
4.6	Organisasi/Kelompok Kemasyarakatan	55
4.7	Agama dan Kepercayaan	56
4.8	Tempat Ibadah	57

DAFTAR BAGAN

Bagan	Judul	Halaman
1.1	Peranan Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami	40

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul	Halaman
1	Wawancara dengan Pembina kegiatan pengajian anak	Lampiran
2	Wawancara dengan Jemaah pengajian Risa Fentiya	Lampiran
3	Wawancara dengan Jemaah pengajian Adea Mindis	Lampiran
4	Wawancara dengan Jemaah pengajian Dewi Putri Khairulnisa	Lampiran
5	Wawancara dengan Jemaah pengajian Afanni Fhanjannati	Lampiran
6	Wawancara dengan Jemaah pengajian Elna Enjellia	Lampiran
7	Wawancara dengan Jemaah pengajian Chelsea Agustina	Lampiran
8	Kegiatan pemberian ceramah kepada Jemaah pengajian	Lampiran
9	Kegiatan membaca Al-Quran	Lampiran
10	Kegiatan menghafal doa setelah shalat	Lampiran
11	Kegiatan praktik mengambil air wudhu	Lampiran
12	Kegiatan Prakteik shalat	Lampiran
13	Profil Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang 2021	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.¹

Globalisasi komunikasi informasi yang seolah tak ter bendung mengantar pada globalisasi budaya yang tengah merasuki masyarakat Indonesia. Konflik SARA, korupsi, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, adalah sebagian persoalan yang mendera bangsa Indonesia. Tentu menjadi pertanyaan kita semua mengapa hal ini sampai terjadi? Ada apa dengan bangsa yang dikenal akan adat ketimurannya ini? Apakah ada yang salah dalam mendidik dan memberikan pengajaran kepada generasi bangsa ini sehingga melahirkan berbagai persoalan tersebut diatas? Apa yang salah dalam pendidikan di Indonesia? Dunia pendidikan khususnya di Indonesia pada saat sekarang memang sedang menghadapi tantangan yang sangat serius terkait dampak dari globalisasi. Di antara tantangan yang paling

¹ Huda Safutra, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona(Studi Komparasi Tentang Metode)*, Sripsi, Lampung, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2019, hal. 20.

krusial adalah masalah karakter anak didik.² Sebuah keresahan yang cukup beralasan bagi setiap orang tua jika melihat perkembangan saat ini.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan kembali nilai-nilai Islam pada kehidupannya. Nilai dan ajaran Islam tersebut bukan hanya dikenal dan dimengerti, akan tetapi harus dilembangkan dan dibudidayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran agama Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung didalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mengtransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama islam.³

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia dan sesamanya dan antara manusia dan

² Hasan Bastomi, Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah, *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No.1, (Januari-Juni 2017), hal. 2

³ Reski Amaliah Mutiara Putri, *Dampak Keberadaan Majelis Taklim Terhadap Kehidupan Sosial Di Rw 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, Skripsi, Makassar, Program Studi Sosiologi Universitas Negeri Makassar, 2016, hal.15.

lingkungannya; dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan Non Formal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pada ayat keempat di sebut secara jelas bahwa majelis taklim merupakan bagian dari Pendidikan Non Formal. ini berarti bahwa majelis taklim adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem Pendidikan Nasional Indonesia.⁵

Secara historis, didirikan masjlis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, terarah, teratur dan sistemik. Hal ini terinspirasi dari salah satu firman allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 35:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا۟ اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِىْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُوْنَ

⁴ Fika Laila Buchari, *Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sario Kota Manado*, Skripsi, Manado, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado, 2019, hal. 17

⁵ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*, (Tangerang; Gaung Persada, 2020), Cet. 1, hal. 2.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan.(Q.S. Al-Maidah:35).⁶

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam menganjurkan kepada umat muslim agar mencari jalan/metode pembelajaran dalam mendekatkan diri kepada Allah dan berjuang dijalan-Nya. Hal ini menjelaskan bahwasanya kita sebagai umat muslim harus mempunyai kesadaran menuntut ilmu dan tidak sekedar mencari ilmu melalui pendidikan formal saja melainkan bisa menggunakan metode pendidikan non-formal. Kesadaran tentang wajib menuntut ini lalu dikonkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing, apakah di masjid, mushola, perumahan, perkantoran, dan sebagainya. Oleh karena itu masyarakat Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan membentuk pendidikan non-formal berupa majelis taklim sebagai alat atau media yang digunakan sebagai penunjang dalam mencari atau menuntut ilmu, ajaran, dan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Dapat dilihat bahwa anak-anak di Desa Keban Agung Tiga ini merupakan anak yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda tetapi minat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim yang ada di Desa Keban Agung Tiga cukup besar dan walaupun kenakalan anak-anak di Desa Keban Agung Tiga ini masih nampak namun jika dibandingkan

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media).

dengan Desa yang lainnya dapat disimpulkan bahwa di Desa Keban Agung Tiga ini tingkat kenakalan anaknya cukup rendah.⁷

Hasil wawancara peneliti di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dimana peneliti melakukan wawancara awal dengan Ibu Piyama Yahartati Selaku yang membina kegiatan tadarus Al-qur'an anak menyatakan bahwa anak-anak Desa Keban Agung Tiga tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan majelis taklim yang mana kegiatan ini dilakukan setiap sore hari dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis.⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul; **“Peranan Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang ada diantaranya:

1. Rendahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Ar-Rahma.
2. Kurangnya Kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Ar-Rahma.
3. Daya tangkap anak yang berbeda-beda yang membuatnya sulit memahami apa yang disampaikan dan diajarkan oleh pembina kegiatan pengajian di majelis taklim Ar-Rahma.

⁷ Observasi, Desa Keban Agung Tiga pada 10 Januari 2021.

⁸ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami', 12 Januari 2021.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada peranan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Seperti apa pelaksanaan peranan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan, mengetahui dan menganalisis peranan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan, mengetahui dan menganalisis implementasi peranan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam perkembangan dan kajian ilmu tentang karakter islami yang dilakukan panitia kegiatan majelis taklim dan anak dalam membentuk karakter islami melalui pengajian anak.
2. Secara praktis/empiris
 - a. Bagi lembaga pemerintahan Desa penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi, refleksi, atau sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan dalam pengembangan syiar Islam, juga mampu menambah wawasan keilmuan bagi masyarakat.
 - b. Bagi guru dan anak diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pengajian di masyarakat pedesaan yang mampu menambah wawasan keilmuan dan kemampuan dalam memperdalam agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim”. Kata majelis merupakan bentuk isim makan yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan. Kata Taklim sendiri berasal dari kata kata 'allama-yu'allimu-ta'liimaan yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu atau ilmu pengetahuan. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat berlatih dan tempat tempat menuntut ilmu.¹

Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.² Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis ta'lim. Muhsin menyatakan bahwa majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan

¹ Jana Rahmat, Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, Adzikra: *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol.12 No. 1 Januari-Juni 2021. Hal.55-56.

² Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*, hal.15.

berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.³

Majelis ta'lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Masih dalam Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan majelis ta'lim sebagai “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.⁴

Majelis ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.⁵

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa majelis ta'lim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari mu'allim kepada muta'allim yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia

³ Ria Pertiwi, *Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, Skripsi, Jambi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, hal. 15.

⁴ Ria Pertiwi, *Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, hal. 15.

⁵ Ria Pertiwi, *Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, hal. 15.

sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majelis ini menyadarkan umat Islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual di lingkungan hidup sosial, budaya dan alam sekitar masing-masing, majelis taklim harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah dibuminya sendiri.

2. Komponen Majelis Taklim

Majelis ta'lim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari mu'allim kepada muta'allim yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari pengertian majelis ta'lim, tersebut dapat diketahui komponen-komponen dalam majelis taklim, yaitu:

a) Mu'allim (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri mu'allim, diantaranya :

1) Mu'allim dalam kegiatan majelis ta'lim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan

dengan menggunakan atau mendahulukan nash tidak dengan ra'yu kecuali bila diperlukan.

- 2) Mu'allim perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.
- 3) Mu'allim harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu. Mu'allim senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan mencaci murid.⁶

Wahidin juga menyebutkan karakteristik mu'allim, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun; memberi kemudahan dan membuang kesulitan; memerhatikan sunah tahapan; kembali pada Al-Quran dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab; menyesuaikan dengan bahasa jamaah; serta memperhatikan adab dakwah.⁷

- b) Muta'allim (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis ta'lim.
- c) Al-, ilmu (materi atau bahan yang disampaikan).

Muhammad Arifin menyebutkan materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-

⁶ Ria Pertiwi, *Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, hal. 20.

⁷ Ria Pertiwi, *Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, hal. 20.

masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

- 1) Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.
- 2) Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan al-Quran berikut penjelasannya, makna, dan hikmahnya.
- 3) Fiqh, isi materinya meliputi shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah.
- 4) Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah saw yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah al-Quran.
- 5) Akhlak, materi ini meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 6) Tarikh adalah sejarah hidup para Nabi dan para sahabat khususnya sahabat Nabi Muhammad.
- 7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan al-Quran dan hadits.⁸

⁸ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*, hal.20.

3. Jenis-jenis Majelis Taklim

Jenis-jenis majelis taklim dapat dibedakan dari beberapa kriteria, diantaranya dari segi kelompok sosial dan dasar pengikat peserta. Ditinjau dari kelompok sosial (peserta) atau jemaah majelis taklim terdiri dari:

- a) Majelis taklim kaum bapak, persertanya khusus bapak-bapak.
- b) Majelis taklim kaum ibu-ibu, persertanya khusus ibu-ibu.
- c) Majelis taklim remaja, persertanya khusus para remaja baik peserta pria maupun wanita.
- d) Majelis Taklim anak-anak, persertanya khusus para anak-anak.⁹

Bila dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dan beserta persertanya majelis taklim ada beberapa macam. Yaitu apabila ditinjau dari dasar peserta majelis taklim terdiri atas:

- 1) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh masjid atau musholla tertentu. Persertanya terdiri dari orang-orang yang berbeda disekitar masjid atau musholla tersebut. dengan demikian dasar pengikatnya masjid atau musholla.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh rukun warga (RW) atau rukun tetangga (RT) tertentu. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah persamaan administrative.
- 3) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi dengan peserta yang terdiri dari para pegawai atau karyawan beserta

⁹ Siti Robi'atul Badriyah, *Peranan pengajian majelis taklim al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantar gebang Bekasi*, Skripsi, Bekasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010, hal. 20.

keluarganya dasar pengikatnya adalah persamaan kantor atau instansi yang berkerja.

- 4) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu dengan peserta yang terdiri dari para anggota atau simpatisan dari organisasi atau perkumpulan tersebut. jadi dasar pengikatnya adalah keanggotaan atau rasa simpati peserta terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu.¹⁰

4. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam. Selain itu Fungsi majelis taklim menurut M. Arifin, majelis taklim berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara bersamaan sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.¹¹ Menurut Nurul Huda fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah:

1. Memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.

¹⁰ Siti Robi'atul Badriyah, *Peranan pengajian majelis taklim al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantar gebang Bekasi*, hal. 19-20.

¹¹ Yusri, *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, Skripsi, Makassa, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, hal. 18.

2. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
3. Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.¹² Di samping fungsi-fungsi di atas, masyarakat para pemeluk agama Islam juga memerlukan pembinaan secara intensif agar kualitas keimanan dan pemahaman ke-Islam-an mereka terus meningkat. Di sinilah kehadiran kegiatan pengajian di majelis taklim dapat berfungsi sebagai media pembinaan yang jenis-jenis tugasnya antara lain untuk: (1) menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan, (2) mengisi kepribadian muslim dengan akhlaq Islam, (3) meningkatkan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya, dan (4) membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami.¹³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Tujuan Majelis Taklim

Mengenai tujuan majelis taklim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri majelis taklim dengan organisasi, lingkungan dan jamaahnya yang berbeda tidak pernah

¹² Siti Robi'atul Badriyah, *Peranan pengajian majelis taklim al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantar gebang Bekasi*, hal.18.

¹³ Ahmad Sarbini, Internalisasi nilai keIslaman melalui majelis taklim, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5.16 (2010), hal.58.

merumuskan tujuannya. Sedangkan sebagaimana telah disebutkan didalam Ensiklopedi Islam, bahwa tujuan majelis taklim adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- b) Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
- c) Mempererat silaturahmi antar jamaah.
- d) Membina kader dikalangan umat Islam.¹⁴

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat mempunyai tujuan kelembagaan atau tujuan pendidikan majelis taklim yaitu sebagai pusat pembelajaran Islam, pusat konseling Islam (agama dan keluarga), pusat pengembangan budaya dan kultur Islam, pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/ cendikiawan, pusat pemberdayaan ekonomi jama'ah, Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.¹⁵

Tujuan pengajaran majelis taklim adalah agar Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama, Jamaah dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional, Jamaah menjadi muslim yang kaffah, Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar, Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi

¹⁴ Yusri, *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, hal. 19.

¹⁵ Nurlila Kamsi, *Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-nilai Islam di Kecamatan Lubuk Linggau Timur II Kota Lubuk Linggau, manthiq 2.1*, 2017, hal. 51.

dengan baik, Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik dan Jamaah memiliki akhlakul karimah.¹⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan majelis taklim dalam masyarakat yaitu sebagai tempat belajar, bertujuan untuk menuntut ilmu, mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu merubah kehidupannya menjadi lebih baik dan itulah yang menjadi tujuan dan landasan utama bagi majelis taklim.

B. Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Karakter didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak, sedang kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak. Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁷ Istilah karakter sendiri sesungguhnya menimbulkan ambiguitas. Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “Karasso”, berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter

¹⁶ Nurlila Kamsi, Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-nilai Islam, hal. 51-52

¹⁷ Hasan Bastomi, Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah, *Jurnal Elementary*, hal. 89.

artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”.¹⁸

Karakter adalah “sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu: sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu”. Tentang ambiguitas terminology ‘karakter’ ini, Mounier, mengajukan dua cara interpretasi. Mounier melihat karakter sebagai dua hal, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya, (given). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (willed).¹⁹

Melihat beberapa pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Seseorang dikatakan memiliki karakter Islami jika pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang sesuai dengan syariat agama Islam.

Islami adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan syariat Islam berhaluan pada Ahl al-Sunnah Wa al-Jamaah. Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku

¹⁸ Hasan Bastomi, Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah, hal. 90.

¹⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hal. 90-91.

sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.²⁰

Jadi karakter atau akhlak Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Karakter atau akhlak Islami dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.

2. Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami merupakan suatu identitas yang tampak pada perilaku seseorang secara yang dinamis berlandaskan norma-norma Islam dengan penjelasan yang lengkap pada sumber ajaran Islam. Peranan penting pendidikan dalam mencetak generasi selanjutnya. Salah satu tempat terbaik dalam membentuk dan pengembangan karakter anak berada di lingkungan sekolah. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan merupakan sanksi, karena karakter merupakan bagian dari sifat psikologis, akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. bahwa

²⁰ Handayani, Astuti Budi, Hendro Widodo, dan Waluyo Erry Wahyudi, Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2. 2019, hal. 231-243.

karakter toleransi adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan budaya sopan santun dan adat istiadat.²¹

Pendidikan karakter bagian dari penanaman akhlak yang baik, yakni pengetahuan yang memberikan pengajaran, pembinaan, bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan Islami merupakan bagian dari pengembangan ilmu dalam membina mental keberagaman dan perilaku seseorang. Sikap-sikap yang baik, positif, berwawasan yang luas, cerdas, dan aktif dengan pergaulan tempat tinggalnya sehingga terbentuk sesuatu yang harmoni merupakan bagian dari manfaat pendidikan karakter. Lingkungan tempat tinggal dimana anak itu berada menjadi awal terbentuknya karakter, termasuk tahapan yang diawali dari kelahiran hingga lima tahun usianya. Adapun cara yang tepat dalam membentuk karakter Islami pada anak adalah membiasakan dan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik serta penanaman akhlak sejak usia dini.

Pendidikan karakter untuk menuju terbentuknya perilaku yang baik pada siswa dengan tiga kemampuan yang harus dimilikinya, yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitu pun dengan guru harus memiliki kemampuan tersebut. Indikator-indikator karakter harus di implementasikan pada kurikulum sekolah, antara lain: menjaga harga diri,

²¹ Alimni , Alfauzan Amin, Muhammad Faris , Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2021, Hal, 1.

rajin bekerja mencari rezeki, bersilaturahmi, menyambung komunikasi, berkomunikasi dengan baik dan menebar salam, jujur, tidak curang, menepati janji dan amanah, berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menyayangi, sabar dan optimis, bekerja keras dan bekerja apa saja asal halal, kasih sayang dan hormat kepada orang tua serta tidak menipu, pemaaf dan dermawan, berempati, berbela rasa bagian dari manifestasi kebaikan, berkata benar, tidak dusta, selalu bersyukur, tidak sombong dan angkuh, berbudi pekerti yang luhur, berbuat baik dalam segala hal, haus mencari ilmu dan berjiwa curiositas, punya rasa malu dan iman, berlaku hemat, berkata yang baik atau diam, berbuat jujur, tidak korupsi, konsisten atau istiqamah, teguh hati, tidak berputus asa, bertanggung jawab, dan cinta damai.²²

3. Tujuan Karakter Islami

Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadits.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan

²² Lailiyah, Nurul, dan Riyadhotul Badi'ah, Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2.1, 2019: hal. 1-21.

masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.(Q.S. An-Nahl: 90).²³

Karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.²⁴

²³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media).

²⁴ Mustaqim, Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam, *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 11.2, 2018, hal. 6-7

4. Dasar Karakter Islami

Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah landasan-landasannya. Adapun yang dimaksud dengan landasan di sini adalah atas dasar apa pendidikan karakter ini lahir. Atau dapat juga di deskripsikan dengan sebuah pertanyaan “Mengapa karakter-karakter yang mulia ini lahir?. Maka, jawaban dari pertanyaan ini adalah yang disebut dengan landasan-landasannya. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur ’an , Al-hadits dan Takwa, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur’an ,Al-Hadis serta ketakwaan kepada Allah SWT.²⁵

1) Al-quran Di antara ayat al-Qur’an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti ayat di bawah ini:

يَسْبِيحُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٧٥﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang

²⁵ Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits, *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, (Juli 2018), Hal. 43.

sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18).²⁶

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-Qur'an. Bahkan lebih dari pada itu Al-Qur'an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah al-Qur'an dan Hadits.

2) Hadits

Al-Qur'an dan al-Hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad:

Telah menceritakan kepada kami [Al Aswad bin Amir] telah menceritakan kepada kami [Syariik] dari [Rukain] dari [Al Qasim bin Hassan] dari [Zaid bin Tsabit] berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga.(HR Ahmad No.20596).²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar atau landasan dari karakter Islami adalah Al-quran dan Hadist sebagai pedoman hidup manusia. Dan dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media).

²⁷ Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits, hal.44.

merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh.

5. Bentuk-bentuk karakter Islami

Karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (al-akhlaq al-mahmudah) dan karakter tercela (al-akhlaq almadzmumah). Karakter mulia harus diterapkan dalam kehidupan setiap Muslim sehari-hari, sedang karakter tercela harus dijauhan dari kehidupan setiap Muslim. Jika dilihat dari ruang lingkupnya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Khaliq (Allah SWT) dan karakter terhadap makhluk (makhluk/selain Allah SWT). Karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan alam).²⁸ Agar Lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Karakter Terhadap Khaliq (Allah)

Islam menjadikan akidah sebagai fondasi syari'ah dan akhlak. Karena itu, karakter yang mula-mula dibangun setiap Muslim adalah karakter terhadap Allah SWT Ini bisa dilakukan misalnya dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, menaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dan penuh

²⁸ Sajadi Dahrun, Pendidikan karakter dalam perspektif Islam, Tahdzib Al-Akhlaq: *Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 16-34, hal. 11.

harapan, memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat sertaistighfar bila berbuat kesalahan, dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah Selanjutnya setiap Muslim juga dituntut untuk menjauhkan diri dari karakter tercela terhadap Allah SWT, misalnya: syirik dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan karakter-karakter mulia terhadap Allah.

b) Karakter Terhadap Rasul Allah

Sebelum seorang Muslim mencintai sesamanya, bahkan terhadap dirinya, ia harus terlebih dahulu mencintai Allah dan Rasul Allah. Kualitas cinta kepada sesama tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah dan Rasul Allah Karakter yang lain terhadap Rasul Allah adalah taat kepadanya dan mengikutisunnahnya serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Islam melarang mendustakan Rasul Allah dan mengabaikan sunnah-sunnahnya.

c) Karakter dalam Diri Sendiri

Islam juga mengajarkan kepada setiap Muslim untuk berkarakter mulia terhadap dirinya sendiri. Manusia yang telah diciptakan dalam sibghah Allah SWT dan dalam potensi fitriahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan, memelihara, menambah pengetahuan sebagai modal amal, membina disiplin diri, dan lain-lainnya. Sebaliknya Islam melarang seseorang berbuat aniaya

terhadap dirinya melakukan bunuh diri minum minuman keras atau yang sejenisnya dan suka berjudi dan yang lainnya.²⁹

d) Karakter dalam Keluarga

Setiap Muslim harus membangun karakter dalam lingkungan keluarganya. Karakter mulia terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya. Setiap Muslim jangan sekali-kali melakukan yang sebaliknya, misalnya berani kepada kedua orang tua, suka bermusuhan, dan lain sebagainya.

e) Karakter Terhadap Tetangga

Terhadap tetangga, seorang Muslim harus membina hubungan baik tanpa harus memperhatikan perbedaan agama, etnis, bahasa, dan yang semisalnya. Tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Begitulah Nabi menegaskan dalam sabdanya, "Tidak henti-hentinya Jibril menyuruhku untuk berbuat baik pada tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris" (HR. al-Bukhari). Bertolak dari hal ini Nabi saw. memerinci hak tetangga sebagai berikut:

- 1) Mendapat pinjaman secukupnya,
- 2) Mendapat pertolongan secukupnya,
- 3) Mendapat ucapan selamat jika mendapat kemenangan/kesenangan,
- 4) Dikunjungi bila sakit,

²⁹ Sajadi Dahrun, Pendidikan karakter dalam perspektif Islam, hal. 12.

- 5) Dibantu keperluannya/dari kemiskinannya,
- 6) Dihibur jika susah,
- 7) Diantar jenazahnya jika meninggal,
- 8) Tidak dibenarkan membangun rumah lebih tinggi tanpa seizinnya,
- 9) Tidak boleh disusahkan dengan bau masakan,
- 10) Mendapat bagian dari apa yang kamu beli, atau jangan diperlihatkan jika tidak diberi” (HR. Abu Syaikh). Inilah karakter yang harus diamalkan setiap Muslim terhadap tetangga, jangan sampai ia melakukan hal yang sebaliknya.³⁰

f) Karakter Terhadap Masyarakat

Setiap Muslim juga harus membina hubungan baik di masyarakat. Dalam pergaulan di masyarakat setiap Muslim harus dapat berkarakter sesuai dengan status dan posisinya masing-masing. Jika sebagai pemimpin, seorang Muslim hendaknya memiliki karakter mulia seperti beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan cukup agar semua urusan dapat ditangani secara profesional dan tidak salah urus, memiliki keberanian dan kejujuran, lapang dada, dan penyantun, serta didukung dengan ketekunan, kesabaran, dan melindungi rakyat yang dipimpinnya. Dari bekal sikap inilah pemimpin akan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab, memelihara amanah, adil, melayani dan melindungi rakyat (sabda Nabi riwayat Muslim), dan membelajarkan rakyat.

³⁰ Sajadi Dahrun, Pendidikan karakter dalam perspektif Islam, hal. 12-13.

Ketika menjadi rakyat, seorang Muslim harus patuh kepada pemimpinnya, memberi saran dan nashihat jika ada tanda-tanda penyimpangan (sabda Nabi riwayat Abu Daud).

g) Karakter Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati). Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan manusia di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya. Dalam al-Quran Surat al-An'am ayat 38 dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia, yang menurut al-Qurtubi, sebagaimana dikuti Quraish Shihab, tidak boleh dianiaya, baik di medan perang ataupun ketika damai. Islam menganjurkan agar tidak ada pengrusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa, tapi sesuai dengan sunnatullah dari tujuan dan fungsi penciptaan.³¹

C. Anak

1. Pengertian Anak

Usia seseorang merupakan salah satu tolak ukur dalam kajian hukum untuk menentukan kualifikasi pertanggungjawaban atas perbuatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, batasan dalam penelitian ini lebih berorientasi dan menitik beratkan pada batasan usia dalam memberikan

³¹ Sajadi Dahrun, Pendidikan karakter dalam perspektif Islam, hal. 13

pengertian tentang anak. Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan dapat dilihat sebagai berikut :

a) Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³²

b) Anak menurut Kitab Undang –Undang Hukum perdata Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.³³

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya juga melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.³⁴

³² Femmy Silaswaty Faried, Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri, *Jurnal Serambi Hukum* Vol. 11, No. 01,(Februari - Juli 2017), Hal. 43.

³³ Paulus Maruli Tamba, Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan, *Jurnal Hukum*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved From [Http://Ejournal. Uajy. Ac. Id/10659/1/Jurnalhk11025. Pdf](http://Ejournal.Uajy.Ac.Id/10659/1/Jurnalhk11025.Pdf) (2016), Hal. 1-2.

³⁴ Bilher Hutahaeen, Penerapan Sanksi Pidana Bagi Pelaku Tindak Pidana Anak, *Jurnal Yudisial* Vol. 6, No. 1, (April 2013), Hal. 65.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik secara kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Pertumbuhan dapat pula diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) kedalam bentuk proses aktif berkesinambungan. Hasil pertumbuhan antara lain, bertambahnya ukuran kuantitatif badan anak, seperti berat, panjang, dan kekuatannya. Begitu pula pertumbuhan akan mencakup perubahan yang semakin sempurna pada sistem jaringan saraf dan perubahan-perubahan struktur jasmani lainnya. Dengan demikian pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses perubahan dan pematangan fisik.³⁵

Perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.³⁶

³⁵ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athafal)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 23-24.

³⁶ Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro, Pengaruh Faktor Genetik Pada Perkembangan Anak Usia Dini, Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak* 8.2 (2021), HAL. 54-55.

3. Nilai Keagamaan Anak

Nilai (*Value/Qimah*) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat berkaitan erat dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya.³⁷ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Misalnya nilai keagamaan, maksudnya adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah yang pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

Nilai dalam pendidikan agama Islam dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan, dapat dipahami sebagai sesuatu yang disetujui dalam pendidikan Islam. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, banyak materi yang dianggap mempunyai nilai, baik formal maupun nilai materiil. Para ahli pendidikan pada umumnya menentukan bahwa yang harus dinilai dalam sebuah proses itu meliputi:

- a) Aspek Kognitif Merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang diajarkan dan dapat dipandang sebagai suatu dasar atau landasan untuk membangun yang lebih kompleks dan abstrak.
- b) Aspek Afektif Aspek ini bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran anak. Hasil belajar akan diperoleh melalui internalisasi yaitu

³⁷ Elihami, Firawati Firawati, Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang, Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 1(2), hal. 55.

suatu proses kearah pertumbuhan batiniyah/rohani anak.

c) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik ini berlangsung dengan keterampilan yang lebih bersifat faalayah dan konkret. Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata yang dapat diamati.³⁸

4. Perkembangan Nilai Keagamaan Anak

Perkembangan agama pada anak menurut Ernest Harm melewati beberapa fase atau tingkatan, seperti yang disampaikan dalam bukunya *Development Of Religious On Children*, yaitu perkembangan agama pada anak melalau tiga tingkatan bahwa:

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak berusia 3-6 tahun, pada tahap ini pemahaman anak tentang konsep Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Itu dikarenakan pemahaman konsepketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, yang mana kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi oleh kehidupan fantasi hingga dalam menggapai Agama pun masih menggunakan konsep fantasi itu.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini biasanya dimulai sejak anak masuk sekolah dasar. Pada masa ini ide ketuhanan anak sedah mencerminkan konsep konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realistis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa

³⁸ Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta), 2007, hal. 34-35.

lainnya. Ide pemahaman keagamaan pada masa ini atas dorongan emosional, hingga mereka bisa melahirkan konsep Tuhan yang formalitas. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keAgamaan yang mereka lihat dan dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan usianya, konsep ini terbagi atas tiga golongan, yaitu: 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebageian kecil dari fantasi, hal tersebut disebabkan dari luar. 2) Konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan). 3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor interen yaitu perkembangan usia dan faktor eksteren berupa faktor luar yang bersifat alamiah.³⁹

³⁹ Ida Bagus Pratama Kemenuh, Solusi Terhadap Degradasi Moral Dengan Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume. 1, Nomor 1, (April 2017), Hal. 40-41.

D. Kajian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Ada beberapa kajian terdahulu pada penelitian ini yaitu :

1. Jurnal Munawaroh dan Badrus Zaman. (Agustus 2020) dengan judul Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus dan beberapa jamaah Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo, serta sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi kegiatan. Adapun hasil temuan dari peran majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu:
 1. Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis taklim ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan.
 2. Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahsul masail di Ahad legi.
 3. Pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan Muharram.
 4. Peningkatan ekonomi

rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan. 5. Sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. 6. Membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak dijenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer. Namun perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian diatas membahas tentang Peran yang dilakukan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat sedangkan penelitian penulis lakukan membahas peranan majelis taklim dalam membentuk karakter Islami anak.⁴⁰

2. Jurnal Baryanto, (2020) dengan judul Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang berperan sebagai tempat pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar untuk mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam. Tujuan berdirinya majlis taklim adalah sebagai wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat melalui kegiatan pengajian yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk

⁴⁰ Munawaroh & Badrus Zaman, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Penelitian*, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020 DOI : 10.21043/jp.v14i2.7836 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>. Hal. 1.

kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya dan membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami. Artikel ini bertujuan mengetahui peran Majelis Taklim Mardhotillah yang bertempat di perumahan BTN Idaman Permai di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, bersifat induktif dan yang ditujukan untuk mendiskripsikan serta menelaah aktifitas sosial, kejadian, fenomena, persepsi, etika, dan keyakinan dalam Majelis Ta'lim. Tehnik pengumpulan datanya adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Majelis Ta'lim Mardhotillah sebagai tempat pengajian yang menyampaikan materi tentang peningkatan nilai aqidah, nilai syariah, nilai ahlak dan sosial keagamaan pada masyarakat Kecamatan Curup Tengah khususnya warga perumahan BTN Idaman Permai Air Bang. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak dijenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan Tehnik pengumpulan datanya adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini fokus pembahasannya terletak pada peran yang dilakukan majelis taklim dalam menyampaikan materi kepada masyarakat BTN Idaman Permai Air

Bang. Sedangkan penulis lakukan membahas peranan majelis taklim dalam membentuk karakter Islami anak.⁴¹

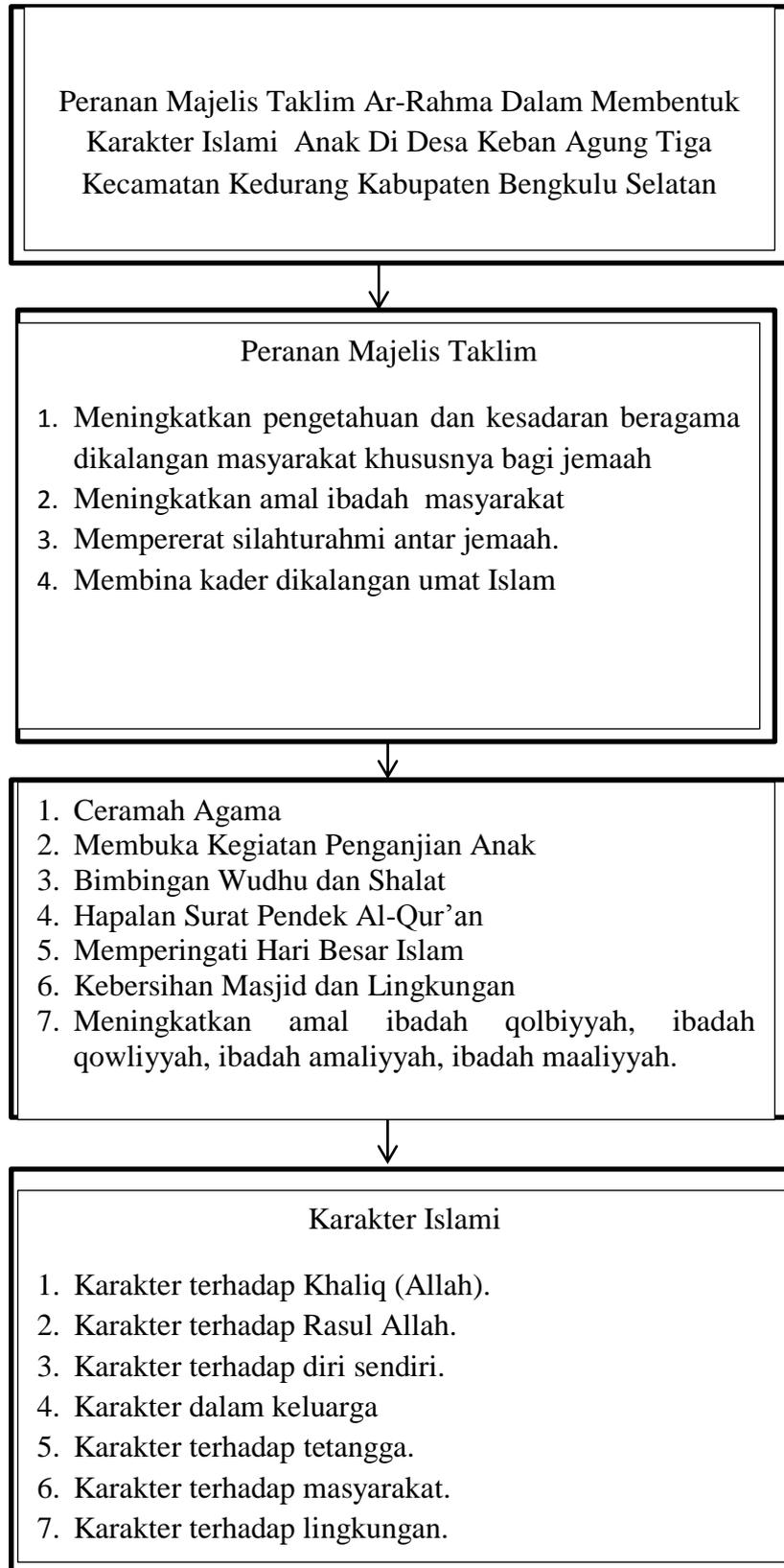
3. Jurnal Jana Rahmat (2021) dengan judul Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik, memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi satu bentuk dan cara melakukan sosialisasi ajaran Islam yang menyeluruh pada lapisan masyarakat tidak hanya di perkotaan saja, melainkan menyentuh pada lapisan masyarakat yang paling bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi majelis taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung berdasarkan pada aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek waktu, penyelenggara, pematari, materi bahasan, dan peserta atau jamaah. Melalui penelitian ini maka akan ditemukan tipologi-tipologi majelis taklim yang dipengaruhi oleh kelima aspek tersebut. Majelis taklim sebagai lembaga dan media dakwah Islam dapat dirasakan oleh masyarakat berbagai lapisan, sehingga dengan sendirinya cukup mempengaruhi terhadap sikap keagamaan masyarakat sekitar lingkungan majelis taklim. Gambaran ini memberikan suatu kesimpulan bahwa keberadaan majelis taklim diberbagai lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap aktifitas keagamaan masyarakat

⁴¹ Baryanto, Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 5, No. 1, 2020 LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup – Bengkulu p-ISSN 2548-334X, e-ISSN 2548-3358DOI: 10.29240/jf.v5i1.1502. Hal. 1.

baik pada pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama Islam maupun sikap keagamaan masyarakat itu sendiri. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak dijenis penelitian yaitu sama-sama membahas tentang majelis taklim. Namun perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini fokus pembahasannya terletak pada Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.⁴²

⁴² Jana Rahmat, Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Hal

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹ Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.

¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), cet.1, hal. 24.

Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan. *Setting* yang ditetapkan dalam penelitian dilakukan di Masjid Jami' Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus majelis taklim, guru mengaji, anak-anak pengajian majelis taklim Ar-Rahma.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data-data lainnya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pengajian Rutin Anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang

² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), cet. 1, hal.11.

Kabupaten Bengkulu Selatan. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai serta dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

1. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi langsung adalah cara

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 293-294.

pengambilan data dengan cara menggunakan mata dalam mengamati obyek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan kegiatan majelis taklim Ar-Rahma yaitu pengajian rutin anak setiap sore hari jam setengah empat sampai dengan selesai dari setiap hari senin sampai kamis di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontuksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan majelis taklim Ar-Rahma yaitu pengajian rutin anak tersebut, seperti guru kegiatan pengajian, dan anak-anak pengajian di majelis taklim Ar-Rahma di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hal. 304.

seseorang.dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ciretera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mencari data mengenai jumlah anak pengajian, jumlah pengurus majelis taklim Ar-Rahma, data-data mengenai proses pelaksanaan pengajian rutin anak, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pelaksanaan kegiatan pengajian majelis taklim Ar-Rahma, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai peranan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses pengorganisasian dan mengumpulkan data kedalam, kategori dan satuan dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan. Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisis model ini meliputi : reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan penarikan/ verifikasi. Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 314.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸ Jadi Setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data peranan pengajian rutin dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal.329.

Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, setelah itu memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keasahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada.⁹ Triangulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 368.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Ar-Rahma

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim

Masjid Jami' terletak di tengah permukiman warga di jalan Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Masyarakat disana memfungsikan masjid Jami' tidak hanya sebagai sarana tempat beribadah shalat saja, akan tetapi masjid Jami' juga difungsikan sebagai wadah untuk mendidik warganya dalam bidang agama. Untuk mendukung hal itu dibentuklah sebuah majelis taklim yang diberi nama Majelis Taklim Ar-Rahma.

Sebelum penulis menjelaskan sejarah berdirinya Majelis Taklim Ar-Rahma, terlebih dahulu akan dijelaskan kondisi Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Secara umum Kondisi masyarakat Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang terdiri dari beberapa suku yaitu semende, pasemah dan padang guci.¹

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Ar-Rahma awal berdirinya pada bulan September tahun 2019. Majelis taklim Ar-Rahma yang dulunya dari kegiatan mengaji anak-anak yang dilakukan di Masjid Jami' yang berjumlah sekitar 40 orang dengan kegiatan belajar mengaji bagi anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran.

¹ Observasi, Desa Keban Agung Tiga pada 14 Juni 2021.

Kegiatan pengajian anak-anak ini berlangsung dari tahun 2007 dengan pembina kegiatan pengajian Bapak Sulhamidi yang kegiatannya dimulai dari jam setengah empat sore sampai dengan selesai. Selanjutnya pada tahun 2019 Bapak Sulhamidi meninggal dunia jadi kepengurusan kegiatan pengajian langsung digantikan oleh Ibu Yahartati yang ditunjuk sebagai pembina kegiatan pengajian yang baru oleh kepala desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang. Kemudian seiring berkembangnya akan kesadaran masyarakat dalam beragama kegiatan ini lama-lama bertambah jumlah jemaah yang mengikuti ini sehingga masyarakat menyarankan agar kegiatan ini diubah menjadi wadah atau tempat belajar agama islam masyarakat Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang.²

Maka pengurus dan jemaah sepakat untuk mengubah kegiatan ini menjadi Majelis Taklim Ar-Rahma yang mana majelis taklim Ar-Rahma terbagi menjadi dua yaitu majelis taklim kaum ibu-ibu dan kaum anak-anak. Majelis taklim Ar-Rahma berada di Masjid Jami' yang berdiri ditengah masyarakat Desa Keban Agung Tiga. Dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta memiliki wawasan yang luas, berilmu dan berakhlak mulia.

2. Letak Geografis Majelis Taklim Ar-Rahma di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Keberadaan masjid Jami' terletak di jalan Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Yang berpenduduk

² Ibu Rasemah, Pengurus Majelis Taklim, Wawancara, Masjid Jami', 16 Juni 2021.

warga sekitarnya lebih kurang 137 kepala keluarga. Masjid Jami' berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Jalan Desa Keban Abung Tiga
- b. Sebelah Barat : Rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan : Rumah penduduk
- d. Sebelah Timur : Jalan Desa Keban Abung Tiga

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Majelis Taklim Ar-Rahma dibangun atas keyakinan bahwa proses pembentukan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama dengan jiwa yang beriman sempurna dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Merealisasikan untuk memberantas Buta Baca Huruf Al-Quran terhadap masyarakat.
- 2) Terwujudnya lingkungan yang Islami di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
- 3) Terwujudnya masyarakat yang berilmu dan berwawasan luas.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4. 1

Struktur Organisasi Kepengurusan Majelis Taklim

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Kepala Desa Keban Agung Tiga
2.	Ketua	Fitriana, S.Pd
3.	Wakil Ketua	Rasmah
4.	Sekretaris	Yahartati
5.	Bendahara	Riza Rianti

Sumber data: dokumentasi Majelis Taklim Ar-Rahma tahun 2021.

5. Program Kegiatan Rutin Majelis Taklim Ar-Rahma

a. Ceramah Agama

Ceramah agama yang dilakukan di Majelis Taklim Ar-Rahma pada dasarnya sama seperti ceramah agama di majelis-majelis pada umumnya. Ceramah dilakukan oleh seorang guru pengajian dengan tujuan untuk menambah wawasan keislaman jemaah.

b. Pengajian Rutin Anak

Kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin setiap empat kali dalam seminggu dimaulai dari hari senin sampai dengan hari kamis sore setelah shalat ashar. Pentingnya pengajian rutin ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memberantas buta huruf membaca Al-Qur'an dikalangan masyarakat terutama anak-anak.

c. Bimbingan Wudhu dan Shalat

Kegiatan belajar mengambil wudhu dan shalat ini dilakukan dua minggu satu kali yaitu pada hari rabu dan kamis. Kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah belajar mengambil air wudhu dengan membawa buku tuntunan shalat masing-masing. Kegiatan ini bertujuan agar dapat membentuk kesadaran anak (jemaah) tentang pentingnya beribadah kepada Allah SWT.

d. Hapalan Surat Pendek Al-Qur'an

Kegiatan menghafal surat pendek ini dilakukan untuk mengasah kemampuan mengingat anak dan juga bertujuan agar anak dapat memahami makna dari surat yang ia hapalkan .

e. Memperingati Hari Besar Islam

Hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Miraj dan 1 Muharram (tahun baru Islam), menyambut datangnya bulan Rahmaddan diperingati secara bersama. Perayaan yang dilakukan di Masjid yaitu seperti ceramah agama dengan cara mengundang muballigh sebagai pengisi ceramah, mengadakan lomba membaca Al-Qur'an, lomba adzan dan lain-lain.

f. Kebersihan Masjid dan Lingkungan

Kegiatan membersihkan Masjid dan lingkungan sekitar ini dilakukan setiap hari dengan jadwal piket yang sudah ditetapkan antara pengurus dan jemaah Majelis Taklim. Selain kebersihan yang dilakukan setiap hari juga dilakukan setiap seminggu sekali secara bersama-sama melibatkan seluruh jemaah dan pengurus Majelis Taklim.

6. Keadaan Sosial Ekonomi dan Suku

Penduduk di sekitar Masjid Jami' kebanyakan mata pencahariannya sebagai petani dan pegawai negeri (PNS). Mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah penduduk asli. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Keban Agung Tiga dan hal tersebut secara efektif memudahkan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama secara bersama-sama sehingga dapat dibentuknya majelis taklim Ar-Rahma

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Keban Agung Tiga

Keterangan	Desa
Laki-laki	214
Perempuan	232
Jumlah	446
KK	137

Sumber data: dokumentasi Desa Keban Agung Tiga Tahun 2021.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Keban Agung Tiga dengan jumlah 446 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 214 orang perempuan 232 orang dan 137 KK. Masyarakat Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang terdiri dari berbagai macam usia.⁴ Adapun

⁴ Dokumentasi Data Profil Desa Keban Agung Tiga, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021.

komposisi pada data kependudukan Desa Keban Agung Tiga berdasarkan usia penduduk dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Komposisi Usia Penduduk

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-5 tahun	11	15
6-12 tahun	25	29
13-18 tahun	19	24
19-25 tahun	28	26
26-30 tahun	23	20
31 Th Keatas	93	133
Jumlah	199 orang	247 orang

Sumber data: dokumentasi Desa Keban Agung Tiga Tahun 2021.

Tabel 4.4

Perkerjaan Penduduk

Jenis Perkerjaan	Jumlah
Petani	436
Peternak	-
Pedagang	-
Usaha kecil	7
Buruh	-
PNS	3

Sumber data: dokumentasi Desa Keban Agung Tiga Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas jenis pekerjaan yang ada di Desa Keban Agung Tiga memiliki bermacam-macam pekerjaan mulai dari petani, usaha kecil, hingga PNS akan tetapi dapat dilihat secara jelas bahwa pekerjaan penduduk Desa Keban Agung Tiga mayoritas adalah sebagai petani.⁵

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Pra Sekolah	-
SD	50
SMP	25
SMA	156
Sarjana	25

Sumber data: dokumentasi Desa Keban Agung Tiga Tahun 2021.

Tabel 4.6

Organisasi/Kelompok Kemasyarakatan

Jenis Organisasi	Jumlah Kelompok
PKK	1 kelompok
Karang Taruna	1 kelompok
Risma	-
Kelompok Tani	2 kelompok
Kelompok Wanita Tani	2 kelompok

⁵ Dokumentasi Data Profil Desa Keban Agung Tiga, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021.

Majelis Taklim	1 kelompok
Linmas/Hansip Desa	4 orang

Sumber data: dokumentasi Desa Keban Agung Tiga Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa organisasi kemasyarakatan di Desa Keban Agung Tiga memiliki bermacam-macam organisasi seperti PKK, karang taruna, kelompok tani, kelompok wanita tani, majelis taklim, dan linmas/hansip desa.⁶

Tabel 4.7

Agama dan Kepercayaan

Agama	Jumlah
Islam	446 orang
Protestan	-
Khatolik	-
Hindu	-
Buddha	-

Sumber data: dokumentasi Desa Keban Agung Tiga Tahun 2021.

⁶ Dokumentasi Data Profil Desa Keban Agung Tiga, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021.

Tabel 4.8

Tempat Ibadah

Tempat	Jumlah
Masjid	1 unit
Langgar/Mushalla	-
Gereja	-

Sumber data: dokumentasi Desa Keban Agung Tiga Tahun 2021.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Peranan Majelis Taklim Ar-Rahma Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Sebelum melakukan wawancara kepada responden terlebih dahulu penulis melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan yang ada di Majelis Taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter Islami.⁷ Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati Kegiatan Pengajian Anak

Dalam pengamatan penulis kegiatan di Majelis Taklim Ar-Rahma dilaksanakan setelah shalat ashar yang berlangsung rutin seminggu empat kali yaitu dimulai pada hari senin sampai kamis. Kegiatan pengajian ini dilakukan secara bergilir menghadap pembina pengajian dan biasanya diakhiri dengan sedikit ceramah atau nasehat sehingga kegiatan pengajian ini berlangsung selama satu jam setengah. Kegiatan pengajian ini memberi

⁷ Observasi, Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma, 17 Juni 2021.

respon positif terhadap jemaah karena penulis mengamati bahwa jemaah cukup antusias apabila guru mengaji sedang membacakan Al-Quran secara bersama-sama. Perhatian mereka tertuju kepada beacaan Al-Quran. Begitu pun ketika guru mengaji menyimak bacaan Al-Quran jika ada bacaan yang belum benar maka akan diajari kembali dengan bacaan yang lebih baik secara bersama-sama. Setelah membaca secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Quran perorangan dengan dibantu oleh jemaah pengajian yang sudah Al-Quran untuk mengajari yang masih Iqra'. Kemudian diakhir pengajian guru mengaji memberikan sedikit ceramah agama dan nasehat kemudian ditutup dengan doa setelah mengaji dan doa meninggalkan masjid.⁸

2. Mengamati Kegiatan Belajar Wudhu Dan Shalat

Dalam pengamatan penulis kegiatan belajar wudhu dan shalat di majelis taklim Ar-Rahma dilaksanakan dua minggu satu kali yaitu pada hari rabu dan kamis. Kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah belajar mengambil air wudhu dengan membawa buku tuntunan wudhu dan shalat masing-masing. Kegiatan ini dimulai dengan membaca doa bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan sedikit membaca Al-Quran secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengambil air wudhu. Kegiatan ini dipimpin secara langsung dengan pembina pengajian dengan bersama-sama membaca dan menghafal doa sebelum dan sesudah mengambil air wudhu. Selanjutnya setelah membaca doa mengambil air

⁸ Observasi, Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma, 17 Juni 2021.

wudhu dilanjutkan dengan praktek mengambil air wudhu dimulai dari kumu-kumur sampai dengan selesai kemudian diakhiri dengan doa sesudah mengambil air wudhu.

Kemudian karena waktu yang digunakan untuk belajar wudhu memakan waktu yang lama maka kegiatan belajar shalat dilanjutkan pada keesokan harinya. Kegiatan belajar shalat ini dimulai dengan menghafal niat dan bacaan shalat disetiap gerakan kemudian dipraktikan oleh pembina kegiatan pengajian. Kemudian dua orang jemaah pengajian satu perempuan dan satu laki-laki diminta mempraktikan shalat dengan baik dan benar kemudian jemaah yang lain diam menyimak.

3. Mengamati Kegiatan Kebersihan Masjid

Dalam pengamatan penulis kegiatan membersihkan Masjid Jami' merupakan kegiatan yang dilaksanakan jemaah setiap hari pengajian dengan jadwal yang sudah dibuat oleh guru mengaji dan jemaah yang mana dilakukan sebelum kegiatan pengajian dimulai. Kemudian kegiatan membersihkan masjid ini juga dilakukan secara bersama-sama yaitu pada hari minggu pagi. Seperti ada yang menyapu, mengepel dan merapikan rak buku atau membuang sampah. Asumsi penulis kegiatan rutin ini dilakukan mungkin mereka menginginkan majelis taklim Ar-Rahma menjadi lebih bersih sebagai bentuk memakmurkan masjid dan juga untuk kenyamanan bagi mereka.

4. Mengamati Jemaah

Pengamatan penulis bahwa jemaah dalam berpenampilan terlihat selalu memakai jilbab dan berpakaian muslimah ketika mengikuti kegiatan pengajian. Dalam pengamatan penulis ketika jemaah sebelum melaksanakan kegiatan pengajian selalu memulai kegiatan dengan membersihkan masjid terlebih dahulu sesuai dengan jadwal piketnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa memasuki masjid dan doa memulai penganjian secara bersama-sama.⁹

Aktivitas atau kegiatan majelis taklim yang tentunya menjadi motivasi untuk memberi perubahan positif. Kegiatan majelis taklim berperan penting dalam menumbuhkan akhlakul ka rimah terutama membentengi diri umat muslim dari dampak negatif di era modern saat ini. Adapun peranan Majelis Taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter Islami anak Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang yaitu :

1. Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Beragama Dikalangan Masyarakat Khususnya Bagi Jemaah

Dalam Rangka meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang, mendirikan Majelis Taklim Ar-Rahma yang mana Majelis Taklim Ar-Rahma terbagi menjadi dua yaitu majelis taklim kaum ibu-ibu dan kaum anak-anak. Majelis taklim Ar-Rahma berada di Masjids Jami' yang berdiri ditengah masyarakat Desa Keban Agung Tiga. Dengan tujuan untuk meningkatkan

⁹ Observasi, Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma, 20 Juni 2021.

keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta memiliki wawasan yang luas, berilmu dan berakhlak mulia.

a. Membuka Kegiatan Penganjian Anak

Dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dan jemaah Majelis Taklim Ar-Rahma membuka kegiatan pengajian anak dengan tujuan membentuk karakter Islami dengan kegiatan, materi dan metode pembelajaran yang positif. Karena kegiatan, materi dan metode yang dilaksanakan tentunya memiliki keterkaitan terhadap peranan di majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami jemaah. Apalagi bagi anak-anak yang pengetahuan tentang karakter islami sangat dibutuhkan seperti Karakter Terhadap Khaliq (Allah), karakter Terhadap Rasul Allah, karakter terhadap diri sendiri, karakter dalam keluarga, karakter terhadap tetangga, karakter terhadap masyarakat, karakter terhadap lingkungan.

1) Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Ar-Rahma sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara terhadap Ibu Rasemah selaku wakil ketua majelis taklim Ar-Rahma menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Ar-Rahma ini ada kegiatan rutin seperti kegiatan pengajian, menghafal surat pendek dan kebersihan masjid. Kegiatan ini berlangsung dari hari senin sampai kamis dimulai dari jam setengah empat sore setelah sholat ashar. Selain itu juga ada kegiatan lainnya seperti belajar mengambil air wudhu

dan shalat, kerbersihan masjid secara bersama-sama, memperingati hari besar islam”¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian mengatakan bahwa :

“ Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Ar-Rahma seperti kegiatan pengajian rutin anak, hapalan surat pendek Al-Quran, belajar wudhu dan shalat, memperingati hari besar Islam, kebersihan masjid”²

Menurut wawancara terhadap jemaah Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan yang ada di majelis taklim belajar mengaji, wudhu, shalat dan menghafal surat pendek”³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kegiatan keagamaan di majelis taklim Ar- Rahma memiliki kegiatan yaitu dilaksanakan secara rutin. Peneliti berasumsi bahwa kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang berusaha untuk membentuk karakter islami masyarakat jemaah agar terhindar dari karakter tercela dan dapat membentuk karakter mulia yang harus diterapkan agar manusia hidup sesuai dengan tuntunan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia.

2) Materi Karakter Islami Yang Disampaikan

Karakter Islam jika dilihat dari ruang lingkupnya, terdiri dari karakter terhadap Khaliq (Allah), karakter terhadap Rasul Allah,

¹ Ibu Rasemah, Pengurus Majelis Taklim, Wawancara, Masjid Jami’, 16 Juni 2021.

² Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

³ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

karakter terhadap diri sendiri, karakter dalam keluarga, karakter terhadap tetangga, karakter terhadap masyarakat, karakter terhadap lingkungan. Adapun wawancara Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian mengatakan bahwa :

“Pemberian materi kepada jemaah sama seperti pemberian materi pada umumnya seperti mengajarkan tentang tauhid, akhlakul karimah, dan fiqh”⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap jemaah

Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Materi karakter islami yang diberikan oleh pembina pengajian pada umumnya seperti biasa yaitu sentiasa beribadah kepada Allah swt, jangan meninggalkan shalat dan mengaji,serta selalu mengingat bahwa Allah selalu melihat apa yang kita perbuat, bershalawat kepada nabi, tidak ribut saat berada dimasjid, saling menghargai dan selalu menjaga kebersihan masjid”⁵

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis

Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Materi karakter islami yang diberikan kepada kami biasanya taat beribadah kepada Allah, bershalawat kepada nabi, tidak melawan kepada orang tua, tidak ribut ketika berada dimasjid dan selalu menjaga silaturahmi kepada sesama jemaah pengajian”⁶

Menurut wawancara terhadap jemaah Dewi Khairunisa Putri

yang menyatakan bahwa :

“Materi karakter islami diajarkan kepada kami biasanya tentang selalu mengingat dan beribadah kepada Allah, membaca Al-Quran dengan baik, shalawat kepada nabi serta selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan masjid”⁷

⁴ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

⁵ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

⁶ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

⁷ Dewi Khairunisa Putri, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

Menurut wawancara terhadap jemaah Afanni Fhanjannati yang menyatakan bahwa :

“Materi karakter Islami yang sering kami pelajari contohnya beribadah kepada Allah swt, belajar shalat dan mengaji, diajarkan disiplin dan tepat waktu serta selalu berlaku sopan kepada orang tua”⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa materi karakter Islami yang diberikan pembina pengajian tidak hanya satu materi saja melainkan dari segala aspek kehidupan yang berkaitan dengan karakter islami. Hal ini lah dengan adanya pemberian materi ini diharapkan dapat membentuk karakter islami jemaah agar dapat mengetahui karakter jemaah berdasarkan masa pertumbuhan dan perkembangannya serta dapat memperdalam nilai keagamaan jemaah.

3) Metode Pembentukan Karakter Islami Yang Digunakan Di Majelis Taklim Ar-Rahma

Cara penyajian metode tergantung pemilihannya yang tepat makin baik metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajar banyak sekali macamnya. Namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai karena tergantung kondisi dan situasi di majelis taklim tersebut. menurut wawancara Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian di majelis taklim Ar-Rahma mengatakan bahwa :

⁸ Afanni Fhanjannati, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 22 Januari 2021

“Untuk menyampaikan materi tidak terlepas dari metode baik itu metode ceramah maupun tanya jawab dan sekali-kali menggunakan metode mempraktekkan langsung seperti materi belajar mengaji, hapalan surat pendek, mengambil air wudhu dan shalat”⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap jemaah

Elna Enjellia yang menyatakan bahwa :

“Metode yang diberikan melalui ceramah, metode tanya jawab, dan pembina juga memberi materi dalam bentuk praktek seperti ketika menjelaskan tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta disaat menjelaskan cara mengambil air wudhu dan tata cara gerakan shalat yang benar”¹⁰

Menurut wawancara terhadap jemaah Chelsea Agustina yang menyatakan bahwa :

“Metode yang biasa pembina pengajian pakai yaitu metode praktek seperti pada saat memberi materi tentang hapalan surat pendek, tata cara mengambil air wudhu dan tata cara shalat yang benar”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa metode yang digunakan pembina kegiatan pengajian tidak hanya memakai satu metode saja akan tetapi memakai metode yang lainnya juga menyesuaikan dengan materi dan penjelasan seperti apa yang diberikan kepada jemaah pengajian.

b. Membuat Lomba Membaca Al-Qura'n dan Adzan Pada Bulan Ramadhan

Kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama salah satunya adalah dengan mengadakan lomba membaca Al-Qur'an dan adzan

⁹ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami', 21 Januari 2021.

¹⁰ Elna Enjellia, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 22 Januari 2021.

¹¹ Chelsea Agustina, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 22 Januari 2021.

pada bulan ramadhan dengan tujuan agar dapat mengapresiasi jemaah yang sudah fasih dan mampu membaca Al-Qur'an serta adzan dan juga dapat memotivasi bagi jemaah yang lain supaya dapat meningkatkan potensi dirinya melalui kegiatan ini. menurut wawancara Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian di majelis taklim Ar-Rahma mengatakan bahwa :

“kegiatan ini dilakukan pada setiap bulan ramadhan yang dilakukan Majelis Taklim untuk menyambut datangnya bulan ramadhan dan juga untuk meningkatkan potensi jemaah”¹²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap jemaah Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“kegiatan lain yang diadakan Majelis Taklim Ar-Rahma yaitu lomba mengaji dan adzan pada saat bulan ramadhan”¹³

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Pada saat bulan ramadhan biasanya akan mengadakan lomba mengaji dan adzan”¹⁴

Menurut wawancara terhadap jemaah Dewi Khairunisa Putri yang menyatakan bahwa :

“Selain kegiatan belajar mengaji dan lain-lain ada juga kegiatan lomba mengaji dan adzan biasanya dilaksanakan saat bulan ramadhan”¹⁵

Menurut wawancara terhadap jemaah Elna Enjellia yang menyatakan bahwa :

¹² Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami', 21 Januari 2021.

¹³ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 21 Januari 2021.

¹⁴ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 21 Januari 2021.

¹⁵ Dewi Khairulnisa Putri, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 22 Januari 2021.

“Biasanya diadakan kegiatan lomba mengaji dan adzan dan pemanganya akan mendapat hadiah dari guru mengaji”¹⁶

Menurut wawancara terhadap jemaah Chelsea Agustina yang menyatakan bahwa :

“kalau bulan rahmadan itu sering mengadakan lomba mengaji”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Ar-Rahma Membuat kegiatan lomba membaca Al-Qur’an dan adzan pada bulan rahmadan sebagai kegaitan rutin lainnya selain kegiatan pengajian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, potensi dan juga memotivasi jemaah agar kedepannya dapat menjadi yang lebih baik lagi.

c. Menciptakan Kegemaran Melakukan Shalat Berjamaah Baik di Masjid Maupun di Rumah

Mengajak masyarakat Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang, khususnya bagi jemaah pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma untuk melaksanakan kegiatan beribadah shalat secara berjamaah di Masjid dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan serta meningkatkan kekompakan bagi masyarakat dan juga jamaah pengajian Majelis Taklim. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian yang menyatakan bahwa :

¹⁶ Elna Enjellia, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

¹⁷ Chelsea Agustina, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

“Majelis Taklim Ar-Rahma mendekati masyarakat dan mengajak untuk mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan agar tujuan serta visi dan misi Majelis Taklim dapat tercapai yaitu terwujudnya lingkungan yang Islami di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”¹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap jemaah Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Selama mengikuti kegiatan pengajian di Majelis taklim Ar-Rahma kami selalu diingatkan untuk selalu shalat tepat waktu dan mengusahakan untuk shalat berjamaah dimasjid seperti sebelum kami memulai kegiatan pengajian kami diminta untuk menunaikan shalat ashar bersama-sama terlebih dahulu”¹⁸

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Kami selalu diajarkan cara shalat dengan baik dan benar, shalat tepat waktu dan diajak untuk bersama-sama shalat berjamaah dimasjid untuk mendapatkan amal beribadah”¹⁹

Menurut wawancara terhadap jemaah Dewi Khairunisa Putri yang menyatakan bahwa :

“pada saat saya mengikuti kegiatan pengajian selalu diingatkan untuk shalat tepat waktu baik dirumah maupun dimasjid dan diajak untuk shalat berjamaah dimasjid dikarnakan pahala shalat berjamaah dimasjid lebih besar dibandingkan hanya shalat sendiri dirumah”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Ar-Rahma berperan untuk mengajak masyarakat khususnya jemaah pengajian untuk secara bersama-sama

¹⁸ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

¹⁸ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

¹⁹ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

²⁰ Dewi Khairulnisa Putri, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

melaksanakan shalat berjamaah di masjid guna terwujudnya lingkungan yang Islami di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

d. Mengaktifkan Ceramah-ceramah Setiap Bulan Ramadhan Dengan Cara Mendatangkan Muballigh-muballigh

Adanya muballigh-muballigh yang didatangkan untuk mengisi ceramah agama pada bulan Ramadhan di Majelis Taklim Ar-Rahma guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan juga jemaah akan pentingnya pembentukan dan penanaman karakter terutama karakter Islami bagi anak. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian yang menyatakan bahwa :

“Majelis Taklim Ar-Rahma mendatangkan Muballigh kesadaran masyarakat dan jemaah pentingnya membentuk karakter Islami anak”²¹

Menurut wawancara terhadap jemaah Afanni Fhanjannati yang menyatakan bahwa :

“kalau dibulan puasa biasanya kami mendengarkan ceramah udztad setelah shalat tarawih yang memberikan ceramah agama yang berguna untuk kami kedepannya”²²

²¹ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

²² Afanni Fhanjannati, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

Menurut wawancara terhadap jemaah Elna Enjellia yang menyatakan bahwa :

“selain ceramah yang diberikan oleh guru pengajian, pada saat bulan puasa kami juga mendapatkan ceramah dari udtad”²³

Menurut wawancara terhadap jemaah Chelsea Agustina yang menyatakan bahwa :

“pada saat bulan puasa udtad memberikan ceramah agama tentang bagaimana menjadi anak yang baik, tentang menuntut ilmu serta kewajiban-kewajiban umat muslim lainnya”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan didatangkannya muballigh-muballigh yang memberikan ceramah agama tentunya juga dapat memberikan kesadaran beragama kepada masyarakat terutama kepada jemaah pengajian dengan mendengarkan ceramah tersebut dapat memahami dan membentuk karakter dalam diri supaya dapat menjadi insan yang berakhlakul karimah dan juga dapat memupuk ketaatannya kepada Allah SWT.

e. Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam

Dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra' Miraj, dan lain-lain, Majelis Taklim Ar-Rahma selalu mengadakan acara sebagai tanda mengingat dan beriman kepada Allah. Hal ini dilakukan agar ketaatan dan keyakinan terhadap Allah tetap ada dalam diri dan juga agar dapat

²³ Elna Enjellia, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 22 Januari 2021.

²⁴ Chelsea Agustina, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 22 Januari 2021.

memupuk rasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Adapun wawancara terhadap Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma mengatakan:

“Kami selalu memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi kami memperingatinya dengan acara yang dapat membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, pada saat Nuzulul Qur’an mengadakan kegiatan supaya dapat meningkatkan kegemaran membaca Al-Qur’an, acara isra’ miraj kegiatannya lomba menghafal surat pendek”²⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap jemaah Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Pada saat acara Maulid Nabi biasanya kami mengadakan acara shalawatan, dan Nuzulul Qur’an itu kami bertadarrus dan isra miraj kami lomba menghafal surat pendek”²⁶

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Kami memperingati hari besar islam seperti Maulid Nabi, Nuzulul Qur’an dan Isra Miraj biasanya ada acara lomba dan shalawatan”²⁷

Menurut wawancara terhadap jemaah Dewi Khairunisa Putri yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan yang kami lakukan saat memperingati hari Maulid Nabi seperti shalawat Nabi dan permainan menyambung ayat pendek”²⁸

²⁵ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

²⁶ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

²⁷ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

²⁸ Dewi Khairulnisa Putri, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

Menurut wawancara terhadap jemaah Afanni Fhanjannati yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan yang kami lakukan saat memperingati hari besar Islam seperti Isra’ Miraj biasanya mengadakan lomba menghafal surat pendek”²⁹

Menurut wawancara terhadap jemaah Elna Enjellia yang menyatakan bahwa :

“Cara kami memperingati hari besar Islam adalah melakukan kegiatan yang dapat membangkitkan rasa kecintaan dan syukur terhadap Allah dan Nabi Muhammad SAW. Seperti shalawatan, tadarrus Qur’an dan lain-lain”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memperingati hari besar Islam juga dapat membentuk karakter terhadap Allah dan Rasul dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan rasa kecintaan dan syukur terhadap Allah dan Rasul yang diungkapkan dengan cara memperingati hari besar Islam.

f. Aktif Mengadakan Kegiatan Gotong-royong Dalam Membersihkan Lingkungan

Majelis Taklim Ar-Rahma mengadakan dan mengajak masyarakat dan jemaah untuk melaksanakan kegiatan gotong-royong dalam rangka membersihkan lingkungan terutama kebersihan Masjid Jami’ guna memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan jemaah pengajian Majelis Taklim Ar-Rahmah. Supaya pada saat melakukan kegiatan beribadah dan kegiatan

²⁹ Afanni Fhanjannati, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

³⁰ Elna Enjellia, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

lainnya mendapatkan kenyamanan dan juga ketentraman dalam hati yang membuat masyarakat maupun jemaah pengajian menjadi bersemangat dalam melaksanakan kegiatan beribadah dan menuntut ilmu agama Islam. Adapun wawancara terhadap Ibu Rasemah sebagai wakil Majelis Taklim Ar-Rahma menyatakan bahwa :

“Kegiatan gotong-royong ini diadakan setiap seminggu sekali dengan mengajak jemaah pengajian serta masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan Masjid Jami’ agar mendapatkan kenyamanan bersama pada saat beribadah di Masjid Jami’”³¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma yang mengatakan :

“Kegiatan gotong-royong ini memberikan nilai positif untuk jemaah pengajian sehingga mereka dapat menjaga kebersihan lingkungan”³²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap jemaah Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Kami melakukan kegiatan gotong-royong setiap hari minggu kegiatannya membersihkan Masjid Jami’ dan lingkungan Masjid”³³

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Kami secara bersama-sama membersihkan Masjid ada yang membersihkan didalam Masjid dan diluar Masjid”³⁴

³¹ Ibu Rasemah, Pengurus Majelis Taklim, Wawancara, Masjid Jami’, 16 Juni 2021.

³² Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

³³ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan gotong-royong membersihkan Masjid dan lingkungan Masjid ini dilakukan setiap seminggu sekali dengan tujuan agar lingkungan masjid tetap terjaga kebersihannya agar dapat menimbulkan kenyamanan bagi masyarakat dan jemaah pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma. Hal ini juga dapat melatih dan membentuk karakter terhadap lingkungan dengan cara melewati kegiatan tersebut dapat membiasakan jemaah untuk mencintai dan menjaga lingkungan agar tetap terjaga kebersihannya.

2. Meningkatkan Amal Ibadah Jemaah dan Masyarakat

Majelis taklim merupakan tempat belajar-mengajar yang bertujuan untuk menuntut ilmu dan memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara bersamaan sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Ada beberapa peranan Majelis Taklim dalam meningkatkan amal ibadah jemaah dan masyarakat yaitu :

a. Meningkatkan Ibadah Qolbiyyah (ibadah dari hati)

Majelis Taklim berperan untuk membina jemaah pengajian untuk selalu beribadah kepada Allah dengan memberikan semangat,

³⁴ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 21 Januari 2021.

inspirasi, motivasi serta selalu mengingatkan dan mengajarkan untuk menjalankan ibadah dengan khusuk, kecintaan, kesadaran, dan keikhlasan sehingga ketaatan dan keimanan terhadap Allah dapat meningkat. Adapun wawancara Ibu Piyama Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian mengatakan bahwa :

“Majelis Taklim Ar-Rahma dalam meningkatkan amal ibadah masyarakat terutama bagi jemaah melalui cara memberikan semangat, inspirasi, motivasi agar potensi jemaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal serta memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga kualitas keimanan dan pemahaman ke-Islam-an mereka terus meningkat”³⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap jemaah Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Selama mengikuti kegiatan pengajian selalu belajar untuk menjalankan ibadah dengan ikhlas dari hati tanpa keterpaksaan”³⁶

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Saya mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Ar-Rahma selalu dimotivasi untuk cinta terhadap ajaran agama dan selalu beribadah”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter Islami adalah membantu dan memotivasi jemaah untuk menjalankan ibadah dengan khusuk, kecintaan, kesadaran, dan keikhlasan sehingga ketaatan dan keimanan terhadap Allah dapat meningkat.

³⁵ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

³⁶ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

³⁷ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

b. Meningkatkan Ibadah qowliyyah

Maksud dari ibadah qowliyyah adalah setiap ibadah yang dilakukan oleh aktivitas lisan. Aktivitas lisan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan secara lisan atau perkataan di Majelis Taklim Ar-Rahma. Adapun wawancara Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Ar-Rahma ini ada kegiatan rutin seperti kegiatan pengajian, menghafal surat pendek”³⁸

Menurut wawancara terhadap jemaah Dewi Khairunisa Putri yang menyatakan bahwa :

“Majelis Taklim Ar-Rahma merupakan tempat belajar saya selain di sekolah dan di rumah ini disini kami belajar mengaji secara rutin serta menghafal surat pendek”³⁹

Menurut wawancara terhadap jemaah Afanni Fhanjannati yang menyatakan bahwa :

“Saya mengikuti kegiatan mengaji secara rutin agar kemampuan membaca Al-Qur’an saya menjadi lebih baik”⁴⁰

Selanjutnya wawancara terhadap jemaah Elna Enjellia yang menyatakan bahwa :

“Selain kegiatan membaca Al-Qur’an secara rutin kami juga sering bershalawat Nabi”⁴¹

³⁸ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

³⁹ Dewi Khairulnisa Putri, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

⁴⁰ Afanni Fhanjannati, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

⁴¹ Elna Enjellia, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

Menurut wawancara terhadap jemaah Chelsea Agustina yang menyatakan bahwa :

“Sebelum memulai kegiatan pengajian kami secara bersama-sama berdoa untuk memulai pengajian diteruskan dengan membaca Al-Qur’an secara bergantian setelah itu ditutup dengan doa selesai mengaji dan bersalaman dengan guru mengaji sambil bershalawatan”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur’an, menghafal surat pendek, dan bershalawat secara rutin juga dapat meningkatkan amal ibadah dan juga dapat membentuk karakter Islami jemaah.

c. Meningkatkan Amal Ibadah Amaliyyah

Yang di maksud dengan ibadah amaliyyah adalah setiap ibadah yang dilakukan oleh aktivitas anggota tubuh. Seperti gerakan dalam shalat, melakukan puasa dan melakukan wudhu. Adapun peranan Majelis Taklim dalam membentuk karakter islami jemaah dengan cara mengajarkan cara shalat dan mengambil wudhu dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Selama mengikuti kegiatan pengajian di Majelis taklim Ar-Rahma kami selalu diingatkan untuk selalu shalat tepat waktu dan mengusahakan untuk shalat berjamaah di masjid seperti sebelum kami memulai kegiatan pengajian kami diminta untuk menunaikan shalat ashar bersama-sama terlebih dahulu”⁴³

⁴² Chelsea Agustina, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

⁴³ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Kami selalu diajarkan cara shalat dengan baik dan benar, shalat tepat waktu dan diajak untuk bersama-sama shalat berjamaah dimasjid untuk mendapatkan amal beribadah”⁴⁴

Menurut wawancara terhadap jemaah Dewi Khairunisa Putri yang menyatakan bahwa :

“Pada saat saya mengikuti kegiatan pengajian selalu diingatkan untuk shalat tepat waktu baik dirumah maupun dimasjid dan diajak untuk shalat berjamaah dimasjid dikarenakan pahala shalat berjamaah dimasjid lebih besar dibandingkan hanya shalat sendiri dirumah”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membentuk karakter Islami dengan cara mengajarkan shalat dan wudhu secara baik dan benar dengan tujuan agar nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi karakter dalam dirinya.

d. Meningkatkan Ibadah Maaliyyah

Ibadah maaliyyah adalah setiap ibadah yang dilakukan seseorang hamba dengan mendermakan hartanya. Seperti menunaikan zakat dan bersedekah, zakat dan sedekah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Majelis Taklim Ar-Rahma memiliki peran untuk membentuk karakter seseorang yang suka

⁴⁴ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 21 Januari 2021.

⁴⁵ Dewi Khairulnisa Putri, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami', 22 Januari 2021.

berzakat dan bersedekah. Adapun wawancara Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian mengatakan bahwa :

“Pemberian materi kepada jemaah sama seperti pemberian materi pada umumnya seperti mengajarkan tentang tauhid, akhlakul karimah, dan fiqh”⁴⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap jemaah Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Kami selalu diajarkan untuk selalu memberi dan menolong antar sesama umat Muslim”⁴⁷

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Biasannya kami diajarkan untuk saling membantu antar sesama umat Muslim seperti bersedekah kepada yang membutuhkan”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim memiliki peran untuk meningkatkan ibadah maaliyyah. Karakter terhadap sesama manusia ini adalah salah satu jenis karakter Islami yang dapat memperkuat hubungan terhadap sesama umat Muslim.

3. Mempererat Silaturahmi Antar Jamaah.

Silaturahmi merupakan hubungan silaturahmi tidak hanya dijalin antar orang yang memiliki hubungan darah saja, tetapi juga orang-orang diluar itu. Sebab kata rahim adalah kasih sayang dan sama sekali tidak menunjuk pada arti peranakan atau hubungan darah. Jadi dapat disimpulkan bahwa silaturahmi adalah salah satu amalan

⁴⁶ Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

⁴⁷ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

⁴⁸ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

umat muslim untuk menyambung dan mempererat tali persaudaraan. Adapun hasil wawancara terhadap terhadap jemaah Risa Fentiya yang menyatakan bahwa :

“Selama mengikuti kegiatan pengajian saya lebih sering bertemu teman-teman pengajian saling membantu dan mengajari teman belajar membaca Al-Qur’an”⁴⁹

Menurut wawancara terhadap jemaah Adea Mindis Rahmadania yang menyatakan bahwa :

“Saya lebih bersemangat mengikuti kegiatan mengaji karena dapat bertemu dengan teman-teman dan bisa berbagi pengalaman”⁵⁰

Menurut wawancara terhadap jemaah Dewi Khairunisa Putri yang menyatakan bahwa :

“Kami diajarkan untuk selalu menjaga hubungan dengan teman-teman sepenngajian untuk tidak saling menyangi”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter Islami adalah salah satunya dengan mempererat tali silaturrahi antar jemaah pengajian yang mana tujuannya untuk dapat membentuk karakter terhadap sesama manusia terutama sesama umat Muslim dan sesama jemaah pengajian Majelis Taklim Ar-Rahma.

4. Membina Kader Dikalangan Umat Islam

Membina kader dikalangan umat Islam merupakan membina generasi penerus bangsa seperti anak-anak dan remaja. Di zaman

⁴⁹ Risa Fentiya, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

⁵⁰ Adea Mindis, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

⁵¹ Dewi Khairulnisa Putri, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

globalisasi ini memang sangat diperlukan pembinaan terhadap anak-anak untuk menyiapkan kader atau pemimpin masa depan yang berbobot mempunyai kemampuan, potensi dan karakter yang mumpuni serta menjadi insan yang berakhlakul karimah. Peranan majelis taklim dalam membina kader ini lah nantinya yang dapat membentuk generasi muda yang kompeten dan berkarakter sehingga dapat menjadikan dirinya berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Adapun wawancara Ibu Yahartati sebagai pembina kegiatan pengajian mengatakan bahwa :

“Pemberian materi kepada jemaah sama seperti pemberian materi pada umumnya seperti mengajarkan tentang tauhid, akhlakul karimah, dan fiqh dan mengajarkan mereka selalu disiplin”⁵²

Menurut wawancara terhadap jemaah Afanni Fhanjannati yang menyatakan bahwa :

“Saya diajarkan untuk disiplin waktu baik itu dalam shalat dan kegiatan lainnya”⁵³

Selanjutnya wawancara terhadap jemaah Elna Enjellia yang menyatakan bahwa :

“Disaat saya mengikuti kegiatan pengajian ini menjadi termotivasi untuk meningkatkan kemampuan saya terutama dibidang membaca Al-Qur’an”⁵⁴

⁵² Ibu Piyama Yahartati, Guru Mengaji, Wawancara, Masjid Jami’, 21 Januari 2021.

⁵³ Afanni Fhanjannati, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

⁵⁴ Elna Enjellia, Jemaah Pengajian, Wawancara, Masjid Jami’, 22 Januari 2021.

Menurut wawancara terhadap jemaah Chelsea Agustina yang menyatakan bahwa :

“Disaat saya mendengarkan ceramah agama di Majelis Taklim Ar-Rahma selalu diajarkan agar menjadi anak yang bijaksana dan bisa dipercaya”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa membina generasi muda dengan cara memberi motivasi dan ceramah dapat membentuk karakter Islami.

C. Pembahasan

Dalam sub bab IV ini peneliti akan membahas dari peranan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter Islami anak Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari analisis tersebut peneliti menyinggung mengenai peranan majelis taklim Ar-Rahma, pertama meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat khususnya bagi jemaah dengan cara membuka penganjian anak dengan kegiatan rutin seperti ceramah agama, belajar membaca Al-Qur'an, belajar shalat, belajar mengambil air wudhu, menghafal surat pendek. Selanjutnya membuat lomba membaca Al-Qura'an dan adzan pada bulan rahmadan, menciptakan kegemaran melakukan shalat berjamaah baik di masjid maupun di rumah, mengaktifkan ceramah-ceramah setiap bulan rahmadan dengan cara mendatangkan muballigh-muballigh, selanjutnya kegiatan memperingati hari besar islam. Kedua meningkatkan amal ibadah masyarakat yaitu seperti meningkatkan ibadah qolbiyyah (ibadah dari hati), meningkatkan ibadah qowliyyah, meningkatkan amal ibadah amaliyyah, meningkatkan ibadah

⁵⁵ Chelsea Agustina, Jemaah Penganjian, Wawancara, Masjid Jami', 22 Januari 2021.

maaliyyah. Ketiga yaitu mempererat tali silaturahmi antar jemaah, orang tua dan masyarakat. Dan yang keempat yaitu membina kader dikalangan umat muslim. Hal ini sesuai dengan teori dari Muhsin MK Majelis taklim merupakan suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jemaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.⁵⁶

Dari semua bentuk kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jami' merupakan salah satu upaya majelis taklim untuk menjadikan jemaah memiliki sikap dan kepribadianya yang kuat terhadap keberagaman dan dalam membentuk karakter Islami jemaah. Majelis taklim Ar-Rahma yang menjadi layaknya sebuah lembaga pendidikan tentu tidak terlepas atau tidak dapat terpisahkan dengan adanya materi-materi yang diajarkan, karena materi pembelajaran tersebut merupakan acuan dan pedoman pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih ditentukan. Muhammad Arifin menyebutkan materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.⁵⁷

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa materi yang diajarkan di majelis taklim Ar-Rahma seperti pada umumnya. Majelis taklim Ar-Rahma lebih menekankan materi pembelajaran mengenai ibadah serta karakter Islami

⁵⁶ Ria Pertiwi, *Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, hal. 15.

⁵⁷ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*, hal.20.

(akhlak Islami). Berkaitan dengan pemberian materi tauhid, akhlak, dan fiqh pemberian materi tersebut diberikan melalui kegiatan ceramah yang diberikan oleh pembina pengajian selaku orang yang memimpin kegiatan pengajian di majelis taklim Ar-Rahma. Materi akhlak yang biasa disampaikan baik itu mengenai akhlak terhadap Allah swt dengan cara belajar shalat yang merupakan cara mendekatkan diri kepada-Nya, akhlak kepada Rasulullah saw yaitu dengan meneladani karakternya, akhlak terhadap sesama yaitu selalu menghargai dan menghormati orang lain, akhlak terhadap hewan dan lingkungan supaya jangan merusak dan selalu menjaga kebersihan masjid dan sekitarnya.

Dengan pengetahuan akhlak yang diberikan oleh seorang pembina kegiatan pengajian. Harapannya agar anak-anak yang mengikuti pengajian mengamalkannya. Sehingga akhlak yang terbentuk dalam diri anak adalah akhlak islami (karakter islami). Sehingga dapat menekankan kepribadian yang religius dan menjadi benteng kehidupan jemaah di era modernisasi zaman. Terlepas dari pemberian materi yang diajarkan di majelis taklim, tentunya ada keterkaitan dengan penggunaan metode mengajar karena metode mengajar sangat penting dalam memberikan peranannya di majelis taklim terkhususnya dalam membina akhlak anak di Majelis Taklim Ar-Rahma di Desa Keb an Agung Tiga Kecamatan Kedurang. Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh mengenai metode mengajar dalam menyampaikan materi akhlak di majelis taklim Ar-Rahma menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu metode demonstrasi juga digunakan yang mana metode ini

dilakukan ketika menyampaikan materi yang berkenaan dengan praktek seperti mengajarkan tentang wudhu, shalat, dan menghafal surat pendek.

Dengan demikian bahwa tentunya metode mengajar dalam menyampaikan materi juga berperan dalam peranan majelis taklim dalam membentuk karakter islami anak yang ada di majelis taklim Ar-Rahma Di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Karena dengan metode maka dapat memudahkan pembina dalam menyampaikan materi terhadap jemaah sehingga efektifnya pencapaian tujuan menjadikan jemaah dapat menyerap ilmu yang diberikan

. Hal ini sesuai dengan teori dari Ahmad Sarbini yang menyatakan bahwa fungsi majelis taklim yaitu masyarakat para pemeluk agama Islam juga memerlukan pembinaan secara intensif agar kualitas keimanan dan pemahaman ke-Islam-an mereka terus meningkat. Di sinilah kehadiran kegiatan pengajian di majelis taklim dapat berfungsi sebagai media pembinaan yang jenis-jenis tugasnya antara lain untuk: (1) menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan, (2) mengisi kepribadian muslim dengan akhlaq Islam, (3) meningkatkan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya, dan (4) membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi, membentuk karakter kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

⁵⁸ Ahmad Sarbini, Internalisasi nilai keIslaman melalui majelis taklim, Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies* 5.16 (2010), hal.58.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, peranan Majelis Taklim Ar-Rahma dalam membentuk karakter islami anak di Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang Kabupeten Bengkulu Selatan, yaitu; 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat khususnya bagi jemaah dengan kegiatan rutin ceramah agama, pengajian anak, bimbingan wudhu dan shalat, hapalan surat pendek 2) Meningkatkan amal ibadah masyarakat yaitu dengan cara meningkatkan ibadah qolbiyyah, ibadah qowliyyah, ibadah amaliyyah, ibadah maaliyyah. 3) Mempererat silaturahmi antar jemaah. 4) Membina kader dikalangan umat Islam. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Ar-Rahma merupakan satu lembaga yang sangat berperan dalam membentuk karakter Islami anak dengan kegiatan rutin seperti ceramah agama, pengajian anak, bimbingan wudhu dan shalat, hapalan surat pendek Al-Qur'an, memperingati hari besar Islam, kebersihan masjid dan lingkungan.

B. Saran

1. Untuk masjid taklim Ar-Rahma hendaknya terus dikembangkan dan ditingklastkan terutama kegiatannya.
2. Untuk seluruh jemaah majelis taklim lebih baiknya membawa buku catatan untuk menulis surah pendek yang sudah dihapal, menulis batasan

mengaji serta membawa buku tuntunan shalat supaya dapat memudahkan jemaah mempelajari wudhu dan shalat.

3. Untuk pembina kegiatan pengajian hendaknya dikembangkan lagi dalam memberikan ceramah dan nasehatnya supaya jemaah dapat memperdalam pengetahuan agamanya supaya tujuan jamelis taklim Ar-Rahma untuk menjadikan anak yang berakhlakul karimah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ahmad Sarbini. 2010. *Internalisasi nilai keIslaman melalui majelis taklim*. Jurnal. for Homiletic Studies 5.16
- Anggi Fitri. 2018. *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits*. Jurnal. Studi Pendidikan Islam, Vol.1, No.2.
- Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faris 2021. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan. Vol. 3, No. 1.
- Bilher Hutahaean, *Penerapan Sanksi Pidana Bagi Pelaku Tindak Pidana Anak*, Jurnal. Yudisial Vol. 6, No. 1.
- Baryanto. 2020. *Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. 5. 1.
- Doni Koesoema A. 2010. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Elihami, Firawati. 2017. *Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang*,. Jurnal. Pendidikan, 1(2)..
- Elihami, dan Abdullah Syahid. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Jurnal. Pendidikan Volume 2 – Nomor 1.
- Fika Laila Buchari. 2019. *Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sario Kota Manado*. Skripsi. Manado: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado.
- Femmy Silaswaty Faried. 2017. *Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri*,. Jurnal. Serambi Hukum Vol. 11, No. 01.
- Heny Ekawati Hariono. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Melatihkan Karakter Siswa Kelas Viii Pada Materi Lensa Di Smp N 1 Lamongan*. Jurnal. Pembelajaran Fisika, Vol. 5, No. 4.

- Huda Safutra. 2019. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona(Studi Komparasi Tentang Metode)*. Sripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Raden Intan Lampung.
- Hasan Bastomi. 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*. Jurnal. Elementary, Vol. 5, No.1.
- Heni Ani Nuraeni. 2020. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*. Tangerang; Gaung Persada.
- Handayani, Astuti Budi, Hendro Widodo, dan Waluyo Erry Wahyudi. 2019. *Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan*. Jurnal. Pendidikan Islam 10.2.
- Idad Suhada. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athafal)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ida Bagus Pratama Kemenuh. 2017. *Solusi Terhadap Degradasi Moral Dengan Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak*. Jurnal. Pendidikan Dasar Volume. 1, Nomor 1.
- Jana Rahmat,. 2021. *Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*. Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 12. 1 .
- Lailiyah. Nurul, dan Riyadhotul Badi'ah. 2019. *Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri*. Jurnal. Studi Pendidikan Islam 2.1.
- Mustaqim. 2018. *Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam*. Jurnal. Studi Islam dan Sosial 11.2.
- Muhammad Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro. 2021. *Pengaruh Faktor Genetik Pada Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal. Pendidikan Anak 8.2.
- Munawaroh & Badrus Zaman. 2020. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Penelitian 14. 2.
- Nurlila Kamsi. 2017. *Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-nilai Islam di Kecamatan Lubuk Linggau Timur II Kota Lubuk Linggau*. Jurnal. manthiq 2.1.

- Paulus Maruli Tamba. 2016. *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*. J. Hukum, Retrieved From [Http://Ejournal. Uajy. Ac. Id/10659/1/Jurnalhk11025](http://Ejournal.Uajy.Ac.Id/10659/1/Jurnalhk11025).
- Reski Amaliah Mutiara Putri. 2016. *Dampak Keberadaan Majelis Taklim Terhadap Kehidupan Sosial Di Rw 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.
- Ria Pertiwi. 2020. *Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Siti Robi'atul Badriyah. 2010. *Peranan pengajian majelis taklim al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantar gebang Bekasi*. Skripsi. Bekasi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sajadi Dahrun. 2019. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Jurnal. Pendidikan Islam 2.2.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. 2020. *Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini*. Jurnal. Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 5.1.
- Yusri. 2017. *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TERHADAP PENGURUS MAJELIS

TAKLIM AR-RAHMA

No	Pertanyaan Kepada Responden	Jawaban
1	Seperti apa sejarah berdirinya majelis taklim ?	“Atas kesadaran masyarakat Desa Keban Agung Tiga akan pentingnya pendidikan agama maka didirikanlah majelis taklim A-Rahma apada tahun 2019” wawancara (Ibu Rasemah 16 Juni 2021)
2	Pukul berapa dimulainya kegiatan pengajian yang dilaksanakan majelis taklim Ar-Rahma?	“Dimulai setelah sholat Ashar sampai dengan selesai” wawancara (Ibu Rasemah 16 Juni 2021)
3	Seperti apa program kegiatan pengajian anak di majelis taklim?	“Kegiatan di majelis taklim Ar-Rahma itu meliputi kegiatan pengajian, ceramah, belajar wudhu, shalat, menghafal surat pendek, dan kebersihan masjid” wawancara (Ibu Rasemah 16 Juni 2021)
4	Seperti apa materi yang karakter islami yang diajarkan di majelis taklim ?	“Pemberian materi kepada jemaah sama seperti pemberian materi pada umumnya seperti mengajarkan untuk ber-akhlak

		kepada Allah swt, Akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap lingkungan” wawancara (Ibu Rasemah 16 Juni 2021)
5	Seperi apa metode yang digunakan majelis taklim dalam membentuk karakter islami anak?	“Untuk menyampaikan materi tidak terlepas dari metode baik itu metode ceramah maupun tanya jawab dan sekali-kali menggunakan metode mempraktekkan langsung seperti materi belajar mengaji, hapalan surat pendek, mengambil air wudhu dan shalat” wawancara (Ibu Rasemah 16 Juni 2021)
6	Berapa jumlah anak yang mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim ?	“jumlah anak yang mengikuti kegiatan pengajian saat ini yaitu berjumlah 40 orang” wawancara (Ibu Rasemah 16 Juni 2021)
7	Seperti apa upaya penanaman karakter islami yang dilakukan oleh pihak majelis taklim?	“Menetapkan pembina yang dipilih untuk membimbing anak pengajian sesuai dengan kemampuannya dan menetapkan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan ini merupakan upaya pembentukan karakter islami yang

		dilakukan oleh majelis taklim Ar-Rahma” wawancara (Ibu Rasemah 16 Juni 2021)
--	--	--

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA KEGIATAN
PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AR-RAHMA**

NO	PERTANYAAN KEPADA RESPONDEN	JAWABAN
1	Bagaimana bentuk kegiatan pengajian anak di majelis taklim ?	“Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim contohnya kegiatan pengajian, ceramah agama dan nasehat, kebiatan belajar wudhu dan shalat, kegiatan menghaf surat pendek, kegiatan kebersihan masjid” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)
2	Seperti apa materi yang karakter islami yang diajarkan di majelis taklim ?	“Pemberian materi kepada jemaah sama seperti pemberian materi pada umumnya seperti mengajarkan untuk ber-akhlak kepada Allah swt, Akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada

		<p>sesama manusia, maupun akhlak terhadap lingkungan” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)</p>
3	<p>Seperi apa metode yang digunakan majelis taklim dalam membentuk karakter islami anak?</p>	<p>“Untuk menyampaikan materi tidak terlepas dari metode baik itu metode ceramah maupun tanya jawab dan sekali-kali menggunakan metode mempraktekkan langsung seperti materi belajar mengaji, hapalan surat pendek, mengambil air wudhu dan shalat” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)</p>
4	<p>Berapa jumlah anak yang mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim ?</p>	<p>“jumlah anak yang mengikuti kegiatan pengajian saat ini yaitu berjumlah 40 orang” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)</p>
5	<p>Apakah materi dan metode yang digunakan di majelis taklim sudah dapat</p>	<p>“menurut saya sedikit banyaknya sudah dapat</p>

	membentuk karakter islami anak ?	membentuk karakter islami dilihat dari antusias dan dampak serta perubahan anak” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)
6	Seperti apa upaya penanaman karakter islami yang dilakukan oleh pihak majelis taklim?	“ Upaya yang kami lakukan adalah dengan cara membentuk kegiatan yang mampu membentuk karakter keislaman yaitu dengan mengajarkan sholat, mengaji, menghafal surat pendek, mengambil wudhu serta kegiatan memperingati hari besar islam. Dengan materi fiqh, akidah akhlak. wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)
7	Seperti apa Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Ar-Rahma?	“Kendala yang sering terjadi yaitu sedikitnya anak pengajian yang hadir, kurangnya kedisiplinan anak pada saat dimasjid dan juga

		<p>daya tangkap anak berbeda-beda jadi harus lebih teliti dalam memberikan materi dan mengajarkannya” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)</p>
8	<p>Seperti apa kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Ar-Rahma dalam memperingati hari besar islam?</p>	<p>“Kami selalu memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi kami memperingatinya dengan acara yang dapat membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, pada saat Nuzulul Qur’an mengadakan kegiatan supaya dapat meningkatkan kegemaran membaca Al-Qur’an, acara isra’ miraj kegiatannya lomba menghafal surat pendek” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)</p>
9	<p>Seperti apa proses kegiatangotong royong yang dilaksanakan oleh majelis taklim</p>	<p>“Kegiatan gotong-royong ini diadakan setiap seminggu</p>

	Ar-Rahma?	<p>sekali dengan mengajak jemaah pengajian serta masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan Masjid Jami' agar mendapatkan kenyamanan bersama pada saat beribadah di Masjid Jami' wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)</p>
10	Seperti apa peranan majelis taklim dalam upaya meningkatkan amal ibadah masyarakat khususnya jemaah?	<p>Majelis Taklim Ar-Rahma dalam meningkatkan amal ibadah masyarakat terutama bagi jemaah melalui cara memberikan semangat, inspirasi, motivasi agar potensi jemaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal serta memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga kualitas keimanan dan pemahaman ke-</p>

		Islam-an mereka terus meningkat” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)
11	Bagaiamna peranan majelis taklim dalam upaya mempererat tali silaturahmi anatar jemaah?	“selalu mengajarkan kenapa jemaah pengajian untuk saling membantu antar sesama teman, saling menyayangi, dan menyemangati satu sama lain” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)
12	Seperti apa upaya yang dilakukan majelis taklim Ar-Rahma dalam membentuk kader yang islami?	Pemberian materi kepada jemaah sama seperti pemberian materi pada umumnya seperti mengajarkan tentang tauhid, akhlakul karimah, dan fiqh dan mengajarkan mereka selalu disiplin” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)
13	Solusi yang diberikan majelis taklim dalam membentuk karakter islamai anak desan Keban Agung Tiga?	“majelis taklim selalu mengajak masyarakat terutama jemaah pengajian majelis

		<p>taklim agar sentiasa selalu mengikuti seluruh program kegiatan yang sudah dijadwalkan yang mana bertujuan untuk membentuk karakter islami dapat juga meningkatkan keimanan” wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)</p>
14	<p>Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan pembentukan karakter islami yang sedang dilakukan majelis taklim?</p>	<p>“pendapat saya mungkin nantinya dapat meningkatkan minat belajar serta kedisiplinan jemaah dan juga semoga kedepannya dapat berjalan dengan baik’ wawancara (Ibu Piyama Yahartati 21 Januari 2021)</p>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN JEMAAH PENGAJIAN

MAJELIS TAKLIM AR-RAHMA

NO	PERTANYAAN KEPADA RESPONDEN	JAWABAN
1	Sejak kapan bergabung di majelis taklim?	<p>“saya mulai menmgikuti kegiatan pengajian di majelis taklim ini dari saya masih TK” wawancara (Risa Fentiya 21 Januari 2021)</p> <p>“Sejak SD kelas 4” wawancara (Adea Mindis 21 Januari 2021)</p> <p>“Saya mulai ikut pengajian dari kelas 2 SD” wawancara (Dewi Putri Khairulnisa 22 Januari 2021)</p> <p>“Kalau saya mulai mengikuti pengajian ini dari kelas 1 SD” wawancara (Afanni Fhanjannati 22 Januari 2021)</p> <p>“Sedari saya kelas 4 SD” wawancara (Elna Enjellia 22 Januari 2021)</p> <p>“saya mulai mengikuti pengajian dari kelas 1 SD” wawancara (Chelsea Agustina 22 Januari 2021)</p>
2	Mengapa anda ingin mengikuti kegiatan majelis taklim?	<p>“Motivasi pribadi saya sendiri untuk memperdalam pengetahuan agama” wawancara (Risa Fentiya 21 Januari 2021)</p>

		<p>“Karena saya ingin belajar mengaji, disiplin dan terutama belajar tentang agama Islam” wawancara (Adea Mindis 21 Januari 2021)</p> <p>“Awalnya untuk menambah pengetahuan agama tetapi juga temotivasi agar dapat memudahkan saya menghafal surat pendek ketika ditanya guru disekolah” wawancara (Dewi Putri Khairulnisa 22 Januari 2021)</p> <p>“Keinginan saya mengikuti kegiatan ini agar bisa menambah wawasan tentang agama, bisa mengaji dengan baik dan benar serta menambah silaturahmi dengan teman-teman dipengajian” wawancara (Afanni Fhanjannati 22 Januari 2021)</p> <p>“Ingin belajar mengaji dan shalat karena menurut saya kemampuan saya dalam bidang mengaji masih</p>
--	--	---

		<p>sangat kurang” wawancara (Elna Enjellia 22 Januari 2021)</p> <p>“Supaya mendapat ilmu sesuai dengan ajaran Islam dan berguna sehingga dapat saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari” wawancara (Chelsea Agustina 22 Januari 2021)</p>
3	Apa saja kegiatan yang dilakukan di majelis taklim ?	<p>“Kegiatan yang ada di majelis taklim belajar mengaji, wudhu, shalat dan menghafal surat pendek” wawancara (Risa Fentiya 21 Januari 2021)</p> <p>“belajar mengaji, sholat dan kebersihan masjid” wawancara (Adea Mindis 21 Januari 2021)</p> <p>“Kegiatannya ada belajar mengaji, shalat dan memperingati hari besar islam” wawancara (Dewi Putri Khairulnisa 22 Januari 2021)</p> <p>“kegiatan yang dilakukan dimajelis taklim adalah kegiatan pengajian, menghafal surat pendek dan</p>

		<p>kebersihan masjid” wawancara (Afanni Fhanjannati 22 Januari 2021)</p> <p>“belajar mengaji, ceramah guru mengaji, belajar shalat dan kebersihan masjid” wawancara (Elna Enjellia 22 Januari 2021)</p> <p>“selama saya majelis taklim ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pengajian, belajar shalat dan wudhu serta kebersihan masjid” wawancara (Chelsea Agustina 22 Januari 2021)</p>
4	Seperti apa materi karakter islami yang dipelajari di majelis taklim ?	<p>“Materi karakter islami yang diberikan oleh pembina pengajian pada umumnya seperti biasa yaitu sentiasa beribadah kepada Allah swt, jangan meninggalkan shalat dan mengaji,serta selalu mengingat bahwa Allah selalu melihat apa yang kita perbuat, bershalawat kepada nabi, tidak ribut saat berada dimasjid, saling menghargai dan</p>

		<p>selalu menjaga kebersihan masjid” wawancara (Risa Fentiya 21 Januari 2021)</p> <p>“Materi karakter islami yang diberikan kepada kami biasanya taat beribadah kepada Allah, bershalawat kepada nabi, tidak melawan kepada orang tua, tidak ribut ketika berada di masjid dan selalu menjaga silaturahmi kepada sesama jemaah pengajian” wawancara (Adea Mindis 21 Januari 2021)</p> <p>“Materi karakter islami diajarkan kepada kami biasanya tentang selalu mengingat dan beribadah kepada Allah, membaca Al-Quran dengan baik, shalawat kepada nabi serta selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan masjid” wawancara (Dewi Putri Khairulnisa 22 Januari 2021)</p>
--	--	---

		<p>“Materi karakter islami yang sering kami pelajari contohnya beribadah kepada Allah swt, belajar shalat dan mengaji, diajarkan disiplin dan tepat waktu serta selalu berlaku sopan kepada orang tua” wawancara (Afanni Fhanjannati 22 Januari 2021)</p> <p>“Materi yang sering diberikan yaitu tentang berperilaku sopan dan disiplin baik dirumah ataupun saat berada dimasjid” wawancara (Elna Enjellia 22 Januari 2021)</p> <p>“Kami diajarkan selalu taat beribadah dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah” wawancara (Chelsea Agustina 22 Januari 2021)</p>
5	Seperi apa metode penyampaian materi yang digunakan di majelis taklim ?	<p>“Memakai cara ceramah dan juga tanya jawab” wawancara (Risa Fentiya 21 Januari 2021)</p> <p>“Kalau biasanya praktek, ceramah dan tanya jawab” wawancara</p>

		<p>(Adea Mindis 21 Januari 2021)</p> <p>“Metodenya yang sering dipakai ceramah dan praktek” wawancara (Dewi Putri Khairulnisa 22 Januari 2021)</p> <p>“Dipengajian kami sering belajar dengan cara praktek dan tanya jawab” wawancara (Afanni Fhanjannati 22 Januari 2021)</p> <p>“Metode yang diberikan melalui ceramah, metode tanya jawab, dan pembina juga memberi materi dalam bentuk praktek seperti ketika menjelaskan tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta disaat menjelaskan cara mengambil air wudhu dan tata cara gerakan shalat yang benar” wawancara (Elna Enjellia 22 Januari 2021)</p> <p>“Metode yang biasa pembina pengajian pakai yaitu metode praktek seperti pada saat memberi</p>
--	--	--

		<p>materi tentang hapalan surat pendek, tata cara mengambil air wudhu dan tata cara shalat yang benar” wawancara (Chelsea Agustina 22 Januari 2021)</p>
6	<p>Apakah setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim Ar-Rahma dapat mengubah kehidupan anda menjadi lebih religius ?</p>	<p>”Dulu ketika pengajian yang ada di Masjid belum dijadikan Majelis Taklim saya jarang mengikuti kegiatannya. Dapat dikatakan saya hanya datang ketika saya ingin saja tetapi semenjak adanya majelis taklim ini saya menjadi disiplin waktu dalam hal mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Ar-Rahma” wawancara (Risa Fentiya 21 Januari 2021)</p> <p>“Semenjak saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Ar-Rahma dapat membangun motivasi saya untuk belajar tentang agama yang lebih dalam lagi” wawancara (Adea</p>

		<p>Mindis 21 Januari 2021)</p> <p>“majelis taklim Ar-Rahma merupakan tempat belajar saya selain di sekolah dan di rumah ini memberikan dampak positif kepada saya sehingga dapat memudahkan saya dalam mencari ilmu khususnya ilmu agama Islam” wawancara (Dewi Putri Khairulnisa 22 Januari 2021)</p> <p>“Semenjak saya mengikuti kegiatan di majelis taklim Ar-Rahma mengajarkan kepada saya sikap atau perilaku sopan santun dan tolong-menolong terhadap orang lain” wawancara (Afanni Fhanjannati 22 Januari 2021)</p> <p>“watu saya tidak terbuang sia-sia hanya untuk bermain saja akan tetapi bermanfaat semenjak megikuti kegiatan di majelis taklim dan menambah ilmu pengetahuan juga” wawancara (Elna Enjellia 22</p>
--	--	---

		<p>Januari 2021)</p> <p>“setelah saya mengikuti kegiatan majelis taklim saya dapat mempraktekkan apa yang saya pelajari seperti shalat dan ini sangat bermaaf bagi saya” wawancara (Chelsea Agustina 22 Januari 2021)</p>
--	--	---



Wawancara dengan Pembina kegiatan pengajian anak



Wawancara dengan Jemaah pengajian Risa Fentiya



Wawancara dengan Jemaah pengajian Adea Mindis



Wawancara dengan Jemaah pengajian Dewi Putri Khairulnisa



Wawancara dengan Jemaah pengajian Afanni Fhanjannati



Wawancara dengan Jemaah pengajian Elna Enjellia



Wawancara dengan Jemaah pengajian Chelsea Agustina



Kegiatan pemberian ceramah kepada Jemaah pengajian



Kegiatan membaca Al-Quran



Kegiatan menghafal doa setelah shalat



Praktik mengambil air wudhu



Kegiatan Prakteik shalat

VIII. SARANA PERHUBUNGAN

1	JALAN PENGHUBUNG	2.5	KM
2	JALAN DESA	—	KM
3	JALAN KECAMATAN	—	KM
4	JALAN KABUPATEN	—	KM
5	JALAN PROPINSI	0.5	KM
6	KENDARAAN		Unit
	SEPEDA	20	Unit
	SEPEDA MOTOR	80	Unit
	MOBIL	10	Unit
7	SARANA KOMUNIKASI		Unit
	TELEVISI	70	Unit
	RADIO	5	Unit
	TELEKOMUNIKASI LAINNYA	—	Unit

IX. ORGANISASI / KELOMPOK KEMASYARAKATAN

1	PKK	1	kelompok
2	KARANG TARUNA	1	kelompok
3	RISMA	—	kelompok
4	KELOMPOK TANI	2	kelompok
5	KELOMPOK WANITA TANI	2	kelompok
6	MAJELIS TAKLIM	1	K
7	LINMAS/HANSIP DESA	4	ORANG

X. INDUSTRI KECIL KERAJINAN INDUSTRI RUMAH (HOME INDUSTRI)

1	KAYU / PERTUKANGAN	1	Unit
2	BATU BATA	—	Unit
3	ROTAN	—	Unit
4	TENUNAN / PENJAHIT	—	Unit
5	PANDAI BESI	—	Unit
6	ANYAMAN	—	Unit
7	LAINNYA	—	—

XI. PEMASARAN

1.	PASAR	—	Unit
2.	TOKO	—	Unit
3.	KIOS/WARUNG	—	Unit
4.	GUDANG	5	Unit
5.	KOPERASI	1	Unit

XII. TENAGA / SARANA KESEHATAN

1.	POSTU	—	Unit
2.	POSYANDU	—	Unit
3.	BALAI PENGOBATAN	—	Unit
4.	PUSKESMAS	—	Unit
5.	DOKTER	—	Unit
6.	BIDAN/BIDAN DESA	1	Orang
7.	PERAWAT	1	Orang

XIII. KESENIAN TRADISIONAL

1.	SENI DENDANG	—	Group
2.	GROUP DZIKIR	—	Group
3.	GROUP KASIDA	1	Group

XIV. TEMPAT IBADAH

1.	MASJID	1	Unit
2.	LANGGAR/MUSHALLA	—	Unit
3.	GEREJA	—	Unit

XV. SARANA/LAPANGAN OLAHRAGA

1.	SEPAKBOLA	—	Unit
2.	BOLA VOLLI	1	Unit
3.	BADMINTON	—	Unit
4.	TENIS MEJA	2	Unit
5.	BOLA BASKET	—	Unit
6.	TAKRAU	1	Unit
7.	FUTSAL	—	Unit

V. DATA KEPENDUDUKAN			
a.	JUMLAH PENDUDUK	446	Jiwa
	JUMLAH KK	127	KK
	LAKI-LAKI	214	Orang
	PEREMPUAN	232	Orang
	WNA LAKI-LAKI	-	Orang
	WNA PEREMPUAN	-	Orang
b.	TINGKAT USIA		
	0 - 5 TAHUN	26	Lk 11 Pr 15 Orang
	6 - 12 TAHUN	54	Lk 25 Pr 29 Orang
	13 - 18 TAHUN	43	Lk 19 Pr 24 Orang
	19 - 25 TAHUN	54	Lk 28 Pr 26 Orang
	26 - 30 TAHUN	43	Lk 23 Pr 20 Orang
	31 TH KEATAS	226	Lk 93 Pr 133 Orang
c.	AGAMA & KEPERCAYAAN		
	ISLAM	446	Orang
	PROTESTAN	-	Orang
	KHATOLIK	-	Orang
	HINDU	-	Orang
	BUDDHA	-	Orang
d.	KELUARGA BERENCANA		
	POSYANDU		Orang
	PPKBD		Orang
	AKSEPTOR AKTIF		Orang
e.	TINGKAT PENDIDIKAN		
	TIDAK SEKOLAH		Orang
	TAMAT SD		Orang
	TAMAT SMP		Orang
	TAMAT SMA		Orang
	DIPLOMA (D I / D II / D III)		Orang
	STRATA (S1)		Orang

Profil Desa Keban Agung Tiga Kecamatan Kedurang 2021